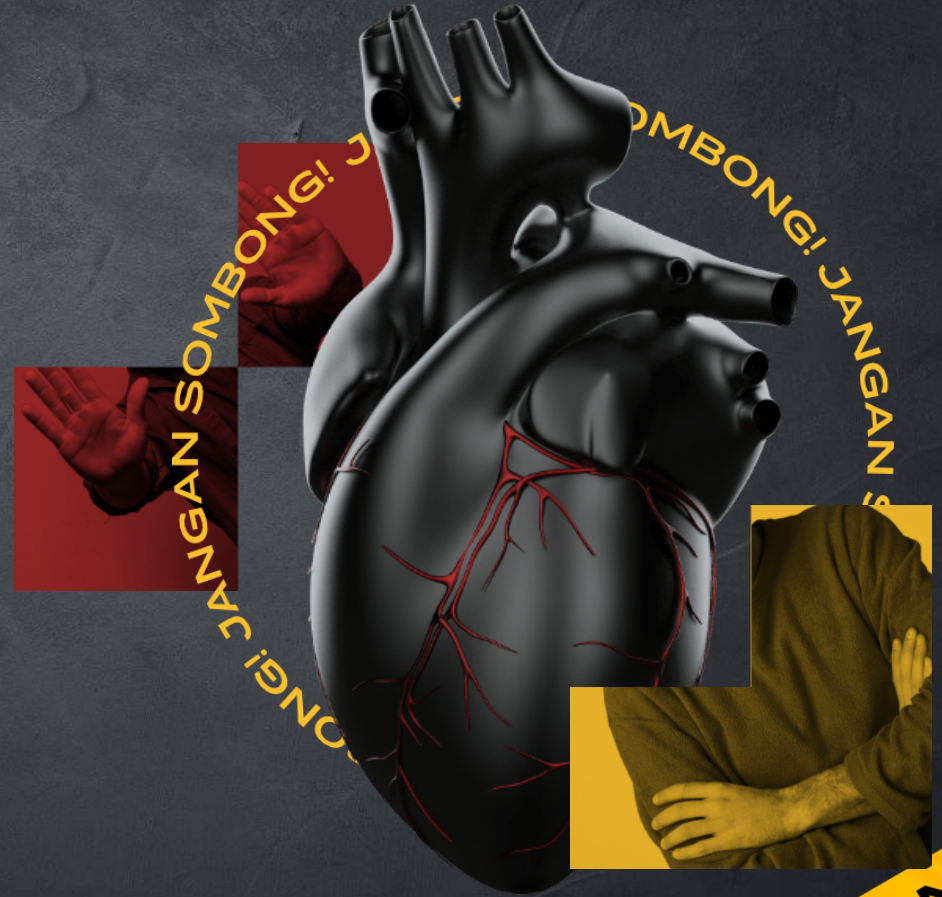


MAJALAH HSI



Edisi 025

Rajab 1442 H • Maret 2021 M



Daftar Isi

- Dari Redaksi
- Susunan Redaksi
- Surat Pembaca

Majalah HSI Edisi 025
Rajab 1442 H • Maret 2021 M



TAUSIYAH USTADZ
Mendulang Faedah dari Kisah
Luqman Al Hakim



SIRAH
Akhir Hidup Si Sombong



MUTIARA HADITS
Tinggi Karena Merendah



MUTIARA AL-QUR'AN
Jangan Angkuh



AQIDAH
Surga Bukan Tempat Bagi Orang
yang Sombong



MUSABAQAH HIFDZIL MUTUN
Meneladan Para Ulama dalam Mengambil dan
Mengamalkan Ilmu



BMT HSI
Memasuki Tahun Kedua KSPPS-HSI
Mengembangkan Layanan

HIKMAH
Kesombongan Menghalangi Masuk Surga

RESENSI
130 Nasihat Emas Imam Malik Kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Perlombaan di Antara Wanita

DOA
Meminta Ketakwaan dan Sifat Qona'ah

TARBIYATUL AULAD
Mengapa Anak Enggan Menerima Nasihat

TANYA JAWAB
Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullāh

KESEHATAN
Kesemutan, Pertanda Penyakit Serius?

Khotbah Jum'at

DAPUR UMMAHAT
Rempeyek Udang Rebon & Udang Saus Padang



Akses edisi-edisi
sebelumnya di
majalah.hsi.id

Dari Redaksi



Tanpa terasa, genap dua tahun sudah Majalah HSI hadir setiap bulan di hadapan *ikhwah* pembaca. Semuanya itu tidak lain adalah karena karunia Allāh ﷻ dan kemudian atas jerih payah semua pihak yang terlibat dalam penerbitan majalah ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Karenanya, segenap tim Majalah HSI senantiasa berucap syukur kepada Allah dan berterima kasih serta mengucapkan doa *jazākumullāhu khairan* kepada para pengurus HSI, Tim Majalah HSI, dan para pembaca secara umum atas semua kontribusi yang diberikan. Harapan kami, semoga sejak diterbitkannya Edisi 25 yang merupakan edisi pertama tahun ketiga ini, Majalah HSI menjadi semakin baik dan semakin memberikan manfaat kepada umat, *āmīn*.

Pembaca yang dirahmati Allāh ﷻ, majunya ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya semakin menyadarkan manusia akan kekerdilannya. Teknologi yang semakin maju membuktikan bahwa semesta ini sedemikian luas, tidak terjangkau. Dari sedikit yang dicapai pengetahuannya oleh manusia, dapat diketahui bahwa bumi tempat kita berpijak tidak lebih dari seperti butiran debu yang beterbangan di angkasa luas. Apalagi kita, manusia, yang tentu lebih kecil lagi. Karena itu, tidak pantas sama sekali manusia berlaku sombong; kepada sesama, apalagi kepada Allāh Yang Maha Pencipta. Seorang muslim hendaknya senantiasa taslim, berserah diri, tunduk dan patuh serta taat kepada syariat-Nya. Tidak berlaku sombong dengan membangkang perintah, apalagi meremehkannya. Selain itu, seorang muslim juga diajarkan untuk bersikap tawadhu', rendah hati, lemah lembut, dan menghargai orang lain. Barangsiapa yang bersikap tawadhu', niscaya Allah akan meninggikan derajatnya. Adapun orang-orang yang sombong, pasti akan dihinakan oleh Allāh ﷻ, karena Allāh sangat membenci orang-orang yang menyentuh selendang-Nya, yaitu kesombongan.

Dengan mengangkat tema "**Jangan Sombong**", *alhamdulillah* Majalah HSI Edisi 25 (Rajab 1442 H - Maret 2021) dapat kembali menjumpai *ikhwah* sekalian. Di dalamnya disajikan berbagai tulisan menarik tentang perilaku sombong yang hendaknya di jauhi oleh setiap muslim. Selain itu, terdapat tulisan-tulisan menarik lainnya seperti Kabar Yayasan tentang Musabaqah Hifdzil Mutun, Kabar Perkembangan BMT HSI, dan lain-lain. Sejak Edisi 25 ini pula, *insyāallāh* akan hadir rubrik-rubrik baru yang menarik seperti Resensi Buku/Kitab, Khotbah Jumat, Kutipan Hikmah Islami, dan Serba-Serbi. Selain itu, kami juga mengubah sajian menjadi lebih ringkas dan ringan dibaca oleh berbagai kalangan, *insyāallāh*.

Semoga, kehadiran Majalah HSI dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca, *Allāhumma āmīn*.

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca'.

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.

 Kirim Pesan Surat Pembaca



1. Winki (ARTH42-02234)

Bismillāhirrahmānirrahim. Saya sangat suka dan senang membaca majalah HSI karena penyajiannya *fullcolor* dan cukup bisa dimengerti dengan baik. Selain itu, bagi orang yang minat bacanya masih agak minim seperti saya justru tertantang untuk menuntaskan bacaan majalahnya karena ada daya tarik tersendiri di setiap pemaparan dan penyajiannya. Tema yang diangkat pun sangat menarik dan berbeda-beda di setiap edisi. Adapun, yang paling saya sukai adalah tema mengenai *parenting* dan pernikahan karena sebagai wadah belajar dan bekal saya di kemudian hari, "ooh, begini yah baiknya terhadap anak dan pasangan," atau yang lainnya. Mungkin tambahan dari saya, *next* untuk menu resepnya agak dibuat dua menu biar agak ramai. Kalau untuk *layout* lumayan, tetapi seperti saya kadang topik yang bagus, suka di-*print* majalahnya. Jadi, sewaktu di halaman atau pembahasan yang saya sukai di satu halaman justru panjang dan kecil tulisannya seperti struk belanja supermarket. Mungkin, dari pihak HSI ada pembenahan terhadap hal ini. Sukses dan jaya selalu HSI. *Āmīn*.

Jawaban:

Allāhumma āmin. Alhamdulillah, jazakillāh khair Ukhty Winki atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Semoga kami bisa senantiasa memberikan sajian terbaik dan sesuai sunnah untuk umat muslim dalam setiap edisinya. Insyaaallah setiap masukan, tentu akan kami pertimbangkan demi perkembangan Majalah HSI ke depannya agar semakin banyak menarik minat para pembaca.

Mengenai resep, saat ini kami selalu menyajikan dua menu setiap edisi. Mungkin bisa di scroll down untuk mendapatkan menu yang kedua.

Untuk lay out, ketika di-print insyāallāh bisa disesuaikan dengan setting printer dan kertas yang diinginkan, agar tampilan enak dibaca dan ukuran huruf tidak terlalu kecil.

Terimakasih untuk masukan-masukannya. Tetap setia membaca Majalah HSI dan terus beri kami masukan agar dapat memperbaiki kinerja dan memuaskan para pembaca. Jazākillāhu khairan wa bārakallāhu fiik.

2. Linda Fitriani (ART202-53202)

Bismillāh. Alhamdulillah, atas kehendak Allāh yang telah memperkenalkan saya kepada HSI. Jujur, dahulu saya selalu kebingungan untuk mencari ilmu agama secara keseluruhan atau secara detail bahkan sempat terfikir, "apakah aku harus mondok untuk mendapatkan ilmu agama secara keseluruhan." Akan tetapi, saya sudah berkeluarga. Sedangkan kalau mendatangi kajian, saya pun belum puas karena ilmu yang saya dapatkan masih kurang. Dengan adanya HSI ini, sangat membantu saya dalam berhijrah serta mendalami dan mempelajari semua yang saya butuhkan. Apalagi ibu rumah tangga seperti saya yang tak punya waktu banyak untuk keluar rumah mendatangi kajian apalagi di saat pandemi seperti ini. Ternyata dalam program HSI tak hanya untuk belajar mendapatkan ilmu agama dengan benar, tetapi juga memiliki banyak program lain. Ada majalah HSI, pernah pernik HSI, Radio HSI, HSI Peduli, dll. Tak henti-hentinya saya bersyukur karena alhamdulillah saya dan keluarga pun terbantu dengan adanya HSI peduli. Masyaallah banyak sekali berkah yang saya dapat dari sini. Tak hanya ilmu dan wawasan dari majalah yang mengulas berbagai konsep, tetapi menambah saudara di dalam belajar HSI. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua anggota HSI dan mempermudah kita semua untuk menuntut ilmu. *Aamiin*.

Jawaban:

Allāhumma āmīn. Alhamdulillah, jazakillāh khāir Ukhti Linda atas apresiasinya terhadap program HSI. Semoga kita bisa terus bersemangat dalam menuntut ilmu dan berbagai kebaikan lewat materi, tulisan, maupun lainnya kepada umat Islam meskipun dalam kondisi pandemi. Setiap kesulitan atau ujian yang kita hadapi saat mengerjakan ibadah, insyāallāh akan menjadi pahala yang berlipat di sisi Allāh dibanding saat keadaan biasanya.

3. Sapto (ARN181-12162)

Bismillāh. Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. *Afwan* mau tanya kepada rubrik kesehatan semoga bisa dibantu penjelasannya. *Qaddarullāh*, menurut data banyak saudara kita yang wafat dengan kondisi terakhir terpapar virus Corona. Di sisi lain, di masyarakat saat ini alhamdulillah sudah banyak yang menjadi penyintas virus tersebut yang sebelumnya pernah terpapar. Pertanyaannya apakah para penyintas tetap memerlukan vaksin sebagai bagian dari iktihar ke depannya, sedangkan menurut peneliti para penyintas sudah memiliki antibodi sendiri yang sudah bisa dibangun oleh tubuhnya sendiri? *Jazākumullāhu khairan katsiran. Wassalamualaikum warrahmatullāh wabarakātuh.*

Jawaban:

Wa'alaykumussalam warahmatullāhi wabarakātuh. Bismillāh, Allāhumashali ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad. Berdasarkan teori, benar bahwa seorang penyintas suatu penyakit virus tertentu akan memiliki kekebalan dalam pengenalan dan kemampuan mengatasi infeksi virus tersebut di infeksi berikutnya. Namun, kekebalan yang didapat tersebut bukan menjadi jaminan seseorang kebal sepenuhnya akan virus yang sama pada infeksi berikutnya. Pada kasus Covid-19 ini, ada kejadian walaupun tidak banyak, pasien mengalami re-infeksi virus dengan keadaan yang lebih berat bahkan fatal dari infeksi pertama. Para peneliti masih harus meneliti lebih dalam mengenai Virus SARS-COV-2 ini.

Pemerintah sendiri telah mengeluarkan kebijakan bagi para penyintas Covid-19 boleh menjalani vaksinasi setelah 3 bulan terkonfirmasi Covid-19 dengan kondisi fisik saat vaksinasi dalam keadaan sehat tentunya. Biiznillah, akan menjadi iktihar kita dalam melindungi diri kita, keluarga, dan masyarakat secara umum. Wallāhu a'lam. (dr. Arie R. Kurniawan)

4. Fauziah (ART201-46080)

Assalamualaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah atas kesempatan yang diberikan untuk menyampaikan masukan di kolom ini. Semoga Tim HSI selalu sehat dan dalam lindungan Allāh ﷻ. *Āmīn*.

Terima kasih karena sudah menyediakan wadah untuk belajar agama Islam secara detail, ringkas, tetapi tetap mudah dipahami. Ditambah lagi, dengan hadirnya Majalah HSI yang menyuguhkan artikel dengan tampilan visual yang menarik sehingga saya semakin semangat membacanya. Namun, saya ingin memberikan masukan untuk bagian Kuis Majalah HSI, sebaiknya bagi pemenang yang beruntung hanya diumumkan Nama dan NIP HSI-nya saja tanpa melampirkan alamat rumahnya pula. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Terlebih, di era digital seperti ini dikhawatirkan ada pencurian data melalui alamat yang dilampirkan. Terima kasih. *Jazākumullāh khairan*.

Jawaban:

Wa'alaykumussalam warahmatullāhi wabarokātuh. Allāhumma āmin. Alhamdulillah, jazakillāh khair Ukhti Fauziah atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Semoga kami bisa senantiasa memberikan sajian terbaik dan sesuai sunnah untuk umat muslim. Barakallāhu fik atas masukannya yang sangat bermanfaat untuk perbaikan Majalah HSI ke depannya dan kemaslahatan para pembaca pula.

5. Lisnawati Ritonga (ART211-17190)

Bismillāh. Majalah HSI ini sudah sangat menarik, kreatif, dan informatif. Bila diperkenankan saya ingin sekali ada juga pembahasan seputar informasi atau bantahan Ustadz terhadap pamali (hal-hal yang dianggap warisan budaya dan akan berdampak buruk jika kita melanggarnya) di dalam agama Islam yang dapat mengantarkan kita kepada kesyirikan serta informasi seputar hadis-hadis palsu yang beredar di masyarakat agar kita dapat mengetahuinya dan memberitahukannya kepada saudara-saudara kita yang lainnya. Semoga Allah senantiasa memberi hidayah pada kita dan program HSI ini senantiasa diberkahi.

Jawaban:

Allāhumma āmin. Alhamdulillah, jazakillāh khair ukhti Lisnawati atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Seiring perubahan zaman, tentu banyak wawasan dan ilmu pengetahuan agama yang bisa diulas dari segi kehidupan sehari-hari agar umat muslim senantiasa tidak melenceng dari jalan yang haq. Barakallahu fiik atas masukannya yang sangat bermanfaat. Insyaaallah akan kami pertimbangkan demi perkembangan Majalah HSI ke depannya agar umat muslim pun semakin melekat terhadap jeratan kesyirikan dan hadis palsu.

6. Serly Ninda Septiana (ART202-55061)

Bismillāh, pendapat *ana* sudah bagus untuk majalah HSI. Mungkin sedikit kritik, untuk yang peserta baru pasti ada yang belum mengerti cara mengakses Majalah HSI, soalnya *ana* juga begitu pas awal masuk. Mungkin HSI bisa memberikan petunjuk berupa pesan yang dikirim oleh admin di grup berupa cara mengakses, baca sampai dengan mengerjakannya. *Afwan, Jazakallahu khayran*.

Jawaban:

Alhamdulillah, jazakillāh khoir ukhtuna Serly atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Bārakallāhu fiik atas perhatiannya terhadap setiap detail Majalah HSI yang dapat menjadi bahan perbaikan ke depannya. Kami berupaya untuk memudahkan bagi para pembaca Semoga Allah memudahkan setiap langkah kita untuk senantiasa terus berusaha menggali pengetahuan agama yang lebih banyak baik secara offline maupun online.

7. Endi wisnu irawan (ARN192-45155)

Assalamualaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah puji syukur kami sampaikan atas limpahan nikmat Allāh, *shalawat* dan salam untuk Nabi kita Muhammad *shalallā hu 'alaihi wasallam*. Kami mengucapkan terimakasih atas kekonsistensian HSI dalam memberikan informasi dan artikel yang sangat menarik. Semoga amal jariah ini menjadi amal pemberat timbangan di *yaumil akhir* nanti. Kemudian yang ingin kami sampaikan, apakah dimungkinkan di dalam majalah HSI diberikan materi yang tematik berurutan setiap edisinya. Jadi, kami para pembaca seolah-olah dibuat untuk menantikan materi edisi berikutnya. *Barakallāhu fikum*.

Jawaban:

Wa'alaykumussalam warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, jākazakillāh khair Akhi Endi atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Semoga kami bisa senantiasa memberikan sajian terbaik dan sesuai sunnah untuk umat muslim. Insyaaallah setiap masukan, tentu akan kami pertimbangkan demi perkembangan Majalah HSI ke depannya agar semakin banyak menarik minat para pembaca.

8. Arviela Triesta Augina Wianda (ART202-52066)

Bismillāh, assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah wa shalawātuwassallām 'alā Rasullillāh wa'alā 'ālihi washahbihi ajmā'in. Bārakallāhu fikum untuk Tim HSI AbdullahRoy yang terus berdakwah dan memberikan pengetahuan tentang syariat Islam yang benar kepada kaum *muslimin*. Semoga Allāh ﷻ selalu memberikan kesehatan kepada Ustadz Abdullah Roy beserta Tim HSI lainnya.

Sedikit saran dari *ana*:

- Pertama, bagaimana jika HSI dalam majalahnya menambahkan rubik doa harian muslim.
- Kedua, saat peserta terbit majalah diberikan *reminder* tentang *ayyām al bi'dh* dan keutamaan-keutamaan di setiap bulan hijriyah, tips-tips dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, serta kiat-kiat agar selalu *istiqomah* ketika sedang futur.
- Ketiga, dalam majalah HSI bisa ditambahkan rubrik bahasa Arab yaitu mengenai kiat-kiat *istiqomah* dalam belajar bahasa Arab, kosa kata. Disajikan dengan desain dan *layout* yang menarik agar pembaca lebih semangat lagi dalam mempelajari bahasa Arab serta menunggu-nunggu edisi selanjutnya. Selain itu, ditambahkan mengenai ruang usaha muslim. Kurang lebih itu saja saran dan harapan *ana*. Semua program dari HSI AbdullahRoy luar biasa. *Jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

Wa'alaykumussalam warahmatullāhi wabarakātuh. Allāhumma āmin. Alhamdulillah, jazakillāh khāir Ukhti Arviela atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Barakallāhu fikum atas masukannya yang sangat bermanfaat sehingga kami bisa mengetahui gambaran besar dari minat pembaca. Semoga kami bisa memberikan sajian yang lebih aktual dan lengkap lagi sesuai kebutuhan umat muslim.



Insyāallāh akan ada bingkisan menarik bagi surat pembaca terpilih. Untuk edisi ini, berikut adalah peserta beruntung yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI:

Arviela Triesta Augina Wianda (ART202-52066)

Selamat untuk peserta terpilih, semoga dapat menjadi inspirasi dan mudah-mudahan bingkisan dari kami bisa memiliki manfaat yang besar, *bārakallāhu fikum*.

Musabaqah Hifdzil Mutun Meneladan Para Ulama dalam Mengambil dan Mengamalkan Ilmu

20 November 2020–31 Januari 2020

Penulis: Dody suhermawan
Editor: Anisah Muzammil

Menghafal sebuah matan ilmu merupakan kebiasaan para ulama salaf. Kebiasaan tersebut membuat mereka mampu menghasilkan karya-karya yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin.

Sebagaimana ditulis dalam kitab *Tahdhib at-Tahdhib* (1/58) bahwa Ahmad bin al-Farrat jika menghafal hadist, beliau mengulangi setiap hadits sampai 500 kali. Disebutkan di dalam *Tartib al-Madarik* karya al-Qadhi Iyadh (1/427) bahwa Abu Bakar al-Abhari al-Maliki berkata, “*Saya membaca Mukhtashar bin Abdul-Hakam 500 kali, al-Asadiyah dan al-Muwatha’ sebanyak 75 kali, al-Mabsuth 35 kali, dan Mukhtashar Ibnu Abdi al-Barr 70 kali.*”

Di dalam *Siyar A’lam an-Nubala’* karya adz-Dzahabi (4/342) bahwa Abbas ad-Duri berkata, “*Saya mendengar Yahya bin Ma’in berkata, ‘Kalau kami tidak menulis atau membaca hadist sampai 50 kali, kami tidak tahu hadits tersebut.’*”



Hasil Grand Final Musabaqah Hifdzil Mutun HSI #1 Th.2021

Ushul At-Tsalasah

- 1 Syifa
- 2 Rahmad Dahsuki Lubis
- 3 Muhammad Muthi Abdullah

Nawaqidhul Islam

- 1 Apriliana Dewi
- 2 Niswatun
- 3 Achmad Rindra Guspara

Qawaid Al-Arba'

- 1 Arif Hidayat
- 2 Hefriyanto
- 3 Muhammad Harianton

Ushul Sittah

- 1 Hani
- 2 Lukman Syafrizal
- 3 Andi Setyo Nugroho

Nawaqidhul Islam +Syarah

- 1 Wahyu Amdani
- 2 Rahimul Amin
- 3 M. Fajrin Imran

GRAND PRIZE

Wahyu Amdani

Māsyāallāh... betapa tingginya tekad para ulama dalam menghafal ilmu. Menghafal adalah langkah awal sebelum mengamalkan ilmu. Beginilah metode yang benar dalam mengambil ilmu.

Hal inilah yang menjadi tujuan diselenggarakannya Musabaqah Hifdzil Mutun (MUHIM). Dalam penutupan MUHIM HSI AbdullahRoy yang pertama ini, ustadz Abdullah Roy, selaku pembina HSI sekaligus juri, menyatakan inilah impian ustadz, yaitu membangkitkan semangat dalam mempelajari aqidah, salah satunya melalui MUHIM. Sebagaimana kita ketahui bahwa tauhid adalah syarat masuk surga, maka kita harus mengambil peran untuk menyebarkan tauhid agar masyarakat bersih dari kesyirikan. Kita mendekatkan peserta dan mengajarkan jalan yang benar untuk menimba ilmu, yaitu dengan menghafal mutun yang telah ditulis ulama untuk dihafal.

Dalam kesempatan ini, Ketua HSI AbdullahRoy, Bapak Heru Nur Ihsan menyampaikan rasa syukurnya, karena selain banyaknya peserta yang mengikuti program, yaitu 1.300 peserta, alhamdulillah acara ini juga mendapat sambutan hangat tidak hanya dari peserta HSI, tetapi juga dari luar HSI. *Insyāallāh*, MUHIM ini akan menjadi program rutin di HSI, selain Mulazamah dan Mahazi.

Membudayakan Kebiasaan Menghafal

Dalam rangka meneladan para ulama salaf dalam hal menghafal matan ilmu, HSI AbdullahRoy mengadakan kegiatan yang dinamakan “Musabaqah Hifdzil Mutun” atau lomba menghafal mutun ilmiah di penghujung tahun 2020 yang dimulai pada tanggal 20 November 2020.

Cabang mutun yang dilombakan adalah mutun aqidah dasar yang pernah disajikan bahasannya dalam kegiatan belajar mengajar HSI AbdullahRoy, yaitu *Ushul Al-Tsalasah*, *Qawaid Al-Arba’*, *Ushul Al-Sittah*, dan *Nawaqid Al-Islam* serta *Nawaqid Al-Islam dengan Syarah*.

Apa yang menarik dari kegiatan ini adalah seluruh peserta mendapatkan waktu pembinaan untuk menguatkan hafalan yang dimulai pada tanggal 20 November 2020 sampai 03 Januari 2020. Materi untuk pembinaan adalah sesuai dengan mutun yang dipilih peserta. Materi tersebut berbentuk potongan matan yang harus dihafal atau di-*murojaah* pada hari itu. Potongan matan yang dibagikan tersebut tidak hanya berupa teks, tetapi juga audio cara membaca yang dibuat *loops* (berulang), sehingga para peserta lebih mudah menghafal atau *murojaah*, yakni hanya dengan mendengarkan audio yang dibagikan.

Sebagai sarana pembinaan sekaligus seleksi peserta menuju ke babak berikutnya, yakni babak penyisihan, peserta diwajibkan menjawab ujian pekan secara tertulis, yaitu model pilihan ganda, yang dilakukan setiap akhir pekan. Materi yang diujikan adalah materi yang pernah diberikan pada pekan tersebut. Artinya jika peserta sudah sampai pada pekan keempat, ia harus mampu menjawab dengan baik seluruh soal yang diberikan dari materi di pekan pertama hingga pekan keempat.

Seleksi Ketat untuk Peserta Terpilih

Dalam babak penyisihan, seleksi peserta dari tiap ujian pekan tidak hanya dilihat dari nilai ujiannya, tetapi juga dari sisi kecepatan waktu penyelesaiannya.

Dari sisi materi ujian, terdapat tingkat kesulitan tersendiri karena model soal didesain untuk setiap peserta agar jeli dalam memilih jawabannya sekaligus ujian terhadap kekuatan hafalannya. Setiap pilihan jawaban memiliki kombinasi harakat yang berbeda sehingga peserta harus benar-benar *mutqin* alias hafal secara melekat atas setiap huruf dan harakat pada matan yang dihafalnya. Materi ini dibuat sedemikian ketat karena dari sekitar 220 peserta, hanya diambil 20 peserta pada babak penyisihan untuk setiap cabang yang dilombakan.

Sedangkan tes lisan pada MUHIM kali ini, baru dilakukan pada babak semi final dan final. Para peserta diminta melengkapi matan yang disebutkan, baik melanjutkan matan atau pun menyebutkan matan sebelum matan yang disebutkan juri. Untuk ikhwan dan akhwat, lomba dilakukan pada ruang Zoom yang terpisah. Seleksi pada *ikhwan* dilakukan oleh juri *Akh* Isyfaul Choiri dan *Akh* Samuel Waliandro pada babak semi final. Sedangkan pada babak final dan grand final, juri dipegang langsung ustadz Abdullah Roy dan *Akh* Isyfaul Choiri. Sementara *akhwat* diseleksi oleh juri Ustadzah Ainun dan Ustadzah Azizah. Keduanya mahasiswi STDI Imam Syafi’i Jember, dan Ustadzah Azizah pengajar juga di Mahad putri Al ikhlas Jember.

Peserta semifinal berjumlah 22 *akhwat* dan 23 *ikhwan*. Dari seleksi ini didapat 23 peserta final dari ke-5 cabang lomba. Dari hasil perlombaan ini, didapat para pemenang dari tiap matan dan satu pemenang *grand prize*. Hadiah *grand prize* kali ini, tidak tanggung-tanggung, yaitu beasiswa masuk STDI Imam Syafi’i Jember. Hadiah *grand prize* jatuh pada Wahyu Amdani dari Jambi. Peserta Mulazamah HSI ini memang sejak awal bertekad menginginkan *grand prize* agar dapat bersekolah di STDI Imam Syafi’i Jember. Ia mengatakan niatnya ini didorong keinginan kuat untuk menimba ilmu pada para asatidzah yang pernah belajar di kota suci, Madinah, yaitu dari Universitas Islam Madinah. *Māsyāallāh* semoga keinginan kuatnya berbuah ilmu yang bermanfaat, dapat diamalkan dan diajarkan kepada para muslimin sekalian.

Hadiah bagi pemenang lain tak kalah menarik. Wahyu Amdani sendiri, selain memenangkan *grand prize*, juga merupakan pemenang Cabang Lomba *Nawaqidhul Islam dengan Syarah*. Untuk itu berhak atas hadiah uang tunai sebesar Rp2.500.000,00. Pemenang cabang lomba lain mendapat hadiah berkisar dari Rp 500.000,00 hingga Rp 2.000.000,00. Total hadiah yang dibagikan di Lomba ini adalah 18 juta rupiah ditambah grand prize beasiswa masuk STDI Jember.



Rekaman lengkap final MUHIM yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 2021 yang lalu.

Kewajiban Mengamalkan Ilmu Setelah Menghafal

Ustadz Abdullah Roy memberi selamat kepada para pemenang, sekaligus mengingatkan agar ilmu yang dihafal ini merupakan awal dari perjalanan ilmu. Karena setelah dipelajari, dihafal, maka ilmu butuh untuk diamalkan dan didakwahkan. Kita pun diharuskan bersabar di atasnya, yaitu dalam mengamalkan dan mendakwahkannya.

Semoga MUHIM HSI AbdullahRoy #2 akan berjalan sesuai rencana. Ketua Panitia MUHIM HSI AbdullahRoy #1, *Akh* Muhammad Alvinal, berharap penyelenggaraan MUHIM selanjutnya bisa berjalan lebih baik dan bisa memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi umat.

Siapkan diri *antum* semua untuk mengikuti perhelatan bergengsi ini. Bagi yang berminat mengikuti MUHIM namun belum terdaftar sebagai peserta HSI, masih ada waktu untuk mendaftar ketika dibuka pada pertengahan tahun 2021 ini, *insyāallāh*.

Bārakallāhu fikum.



Mendulang Faedah dari Kisah *Luqman Al Hakim*

Allāh ﷻ telah menurunkan Al-Qur'an untuk ditadaburi, agar dipahami maknanya dan dicermati. Sebagaimana firman-Nya,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (QS. Shad: 29)

Para ulama senantiasa berusaha untuk mentadaburi Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengambil faedah-faedah dari setiap ayatnya, bahkan sampai kata per katanya. Terkadang para ulama menemukan faedah yang belum ditemukan pada bacaan-bacaan mereka yang lalu. Semakin mereka mencermati Al-Qur'an, semakin banyak faedah dan hikmah yang diperoleh. Bisa jadi seorang ulama dapat mengeluarkan puluhan faedah dari satu ayat yang dibaca, demikian pula dari hadits yang dibaca. Hal itu karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin mendapatkan ilmu, hendaklah ia memiliki perhatian yang besar terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

Nasihat Luqman kepada anaknya adalah di antara ayat-ayat Allāh yang memiliki faedah yang banyak. Nasihat ini Allāh abadikan di dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12 sampai dengan 19. Pada ayat ini Luqman memberikan nasihat tentang tauhid, ibadah, dan akhlakul karimah.

Berikut adalah beberapa pelajaran yang dapat diambil dari ayat-ayat tersebut.

1. Allāh mensifat Luqman dengan Al Hikmah (bijaksana). Maksud Al Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Hikmah adalah karunia Allāh yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Untuk mendapatkan hikmah, seseorang dapat berdoa kepada Allāh dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki hikmah.
2. Orang yang bersyukur hakikatnya untuk dirinya sendiri, karena Allāh tidak membutuhkan kesyukuran hamba-Nya. Allāh akan menambahkan nikmat bagi hamba yang bersyukur.
3. *Mau'idzah* adalah nasihat yang isinya *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (ancaman) yang disampaikan dengan cara yang lembut. Sebagaimana Luqman menasihati anaknya dengan lemah lembut dan penuh hikmah.
4. Luqman memulai nasihatnya dari perkara yang paling penting, yaitu mentauhidkan Allāh dan tidak menyekutukannya. Menyekutukan Allāh adalah kezaliman yang paling besar, karena telah menjadikan selain Allāh sebagai tandingan Allāh.
5. Wajibnya seorang anak berbakti kepada kedua orang tuanya. Terutama berbakti kepada ibunya yang telah berjasa mengandungnya, melahirkannya, menyusunya, dan merawatnya. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat mulia bagi anaknya dan bakti atau durhakanya anak kepada kedua orang tua akan di-hisab dan diganjar oleh Allāh di hari kiamat.
6. Bakti kepada kedua orang tua tidak berarti menurut setiap permintaan orang tua. Apabila kedua orang tua memerintahkan kepada perbuatan maksiat, apalagi sampai kesyirikan, maka tidak boleh ditaati. Apabila terjadi pertentangan antara kehendak orang tua dan kehendak syariat, maka kedudukan taat kepada syariat lebih tinggi daripada taat kepada kedua orang tua.
7. Pentingnya sikap *muraqabah*/merasa senantiasa diawasi oleh Allāh. Sekecil apapun amalan seseorang pasti akan didatangkan oleh Allāh ﷻ kelak di hari perhitungan.
8. Hendaknya setiap orang tua membiasakan kepada anak-anaknya untuk mendirikan shalat, karena shalat ini memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allāh. Rasulullāh ﷺ memerintahkan kepada orang tua untuk memerintahkan anak-anaknya shalat sejak mereka berumur 7 tahun.
9. Selain memperhatikan diri sendiri, seseorang hendaknya juga memperhatikan orang lain dengan menghidupkan amar ma'ruf nahi munkar. Hal itu merupakan bentuk kecintaannya kepada saudaranya. Dalam beramar ma'ruf ini diperlukan kesabaran yang besar, karena pada dasarnya seseorang tidak suka jika dinasihati, disuruh, dan dilarang.
10. Kedudukan manusia bukanlah karena dunia melainkan karena ketakwaannya. Sehingga, seseorang hendaknya tidak meremehkan manusia dan bersikap, berkata, dan bergerak-gerik dengan sombong. Sesungguhnya Allāh tidak menyukai orang yang ujub terhadap diri sendiri dan membanggakan diri di hadapan orang lain.
11. Hendaknya seseorang dalam berjalan dengan sikap yang wajar dan merendahkan suaranya. Kebaikan dan keutamaan seseorang tidaklah ditandai dengan kerasnya suara. Bahkan, keledai yang keras suaranya seringkali dijadikan perumpamaan yang jelek oleh manusia seperti bodoh dan pandir.

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullāhu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 5 Juni 2018 dengan judul "Kajian Umum : Mendulang Faedah Dari Kisah Luqman".

Tautan rekaman:

<https://www.youtube.com/watch?v=oymYPutqyJg>







Halaqah Silsilah Ilmiah
**BAITUL MAAL
WA TAMWIL**
MERAH BERKAH, MEMBERDAYAKAN UMAT

Dari sahabat Abu Musa Al Asy'ari
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ
بَغْضَةً بَعْضًا

"Rasulullāh ﷺ bersabda bahwa
seorang mukmin dengan mukmin
lainnya laksana satu bangunan yang
tersusun rapi. Sebagian menguatkan
sebagian lainnya. Lalu beliau
merekatkan jari-jemari."

(HR Bukhari no. 481, 2446, 6026, HR
Muslim no. 2585, dan HR At Tirmidzi
no. 1928)

MOTTO BMT HSI:
Meraih Berkah, Memberdayakan
Umat!

Website resmi:
bmt.hsi.id

Media sosial:
[Instagram](#)
[Facebook](#)
[Twitter](#)

Customer Service:
0822-1992-2001

Alamat:
Ruko Golden Road blok C28 no. 29,
Kelurahan Lengkong Gudang,
Kecamatan Serpong Kota Tangerang
Selatan, Provinsi Banten. (35,44 km)
Kota Tangerang, Banten 15322

Jam Layanan:
09.00-15.00

Riba Merajalela

Mungkinkah seorang hamba memenangkan pertempuran melawan Penciptanya? Mustahil bisa. Untuk itu kita harus berlindung kepada Allāh ﷻ dari perkara riba yang ancamannya diperangi Allāh ﷻ dan rasul-Nya, seperti termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 279.

Jika mengaku beriman, apa pun kita usahakan demi terhindar dari dosa besar yang membinasakan itu. Tentu perlu kerja keras. Apalagi nyatanya kita hidup pada masa perkara riba telah merajalela. Sampai-sampai tidak semua muslim sanggup memilah, mana yang riba? Mana yang dibolehkan?

Kondisi terpuruk ini masih ditambah minimnya wadah keuangan yang secara total sesuai dengan hukum Allāh ﷻ. Jika kita coba menghitung lembaga keuangan di sekitar yang bersih sepenuhnya dari riba, tampaknya hanya sampai satu, dua, atau tiga, lalu kita akan berhenti membilang.

BMT HSI Lembaga Alternatif yang Bersih dari Riba

Alhamdulillah *bini'matihi tatimmushshalihat*, HSI menyumbang satu di antara yang sedikit itu dengan mulai mengoperasikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS-HSI) atau disebut dengan Baitul Maal wa Tamwil.

Bentuk koperasi yang dipilih melahirkan suatu sistem dari anggota untuk anggota. Artinya KSPPS-HSI dikelola oleh anggota yang merupakan peserta HSI yang mendaftarkan diri sebagai anggota koperasi dan hanya melayani para anggota yang juga tercatat sebagai peserta HSI terdaftar. Sampai saat ini, peserta HSI AbdullahRoy yang telah menyatakan diri bergabung menjadi anggota KSPPS mencapai 425 orang. Menurut Agung Nugroho selaku Kepala Bagian Penyaluran dan Pembiayaan KSPPS-HSI, jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah seiring dibukanya kesempatan menjadi anggota KSPPS-HSI pada masa yang akan datang.

Kurang lebih empat bulan berjalan setelah mulai beroperasi pada November 2020, secara bertahap, badan-badan usaha dalam KSPPS-HSI mulai menyelenggarakan pelayanan. Sebenarnya umur KSPPS-HSI lebih tua dari itu. Mengingat bahwa ide pendirian, kemudian disusul dengan segala persiapannya telah dimulai sekitar awal tahun 2020.

Sesuai Rencana Kerja dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (RK-RAPB) KSPPS-HSI, 2021 adalah tahun kedua dari tiga tahun periode pertama yang dicanangkan menjadi fase pemantapan badan usaha. Ini adalah masa membangun fondasi kokoh bagi badan-badan usaha yang dimiliki KSPPS-HSI agar nantinya sanggup melayani secara efektif dan efisien.

Layanan Badan Usaha KSPPS-HSI

KSPPS-HSI terus mengembangkan layanan melalui produk-produk usaha yang dimiliki. Layanan terbaru adalah mulai bulan Februari 2021 KSPPS-HSI, meluncurkan layanan jual beli mobil untuk memenuhi tingginya permintaan anggota. Perihal tersebut ada di bawah badan usaha pembiayaan *murabahah*. Sebelumnya melalui program ini, KSPPS-HSI telah melayani anggota dalam jual beli sepeda motor, mesin peniris minyak, perabot rumah tangga, hingga barang-barang elektronik.

Murabahah sendiri adalah salah satu program pembiayaan dengan akad jual beli antara KSPPS-HSI yang berperan sebagai penjual dan anggota koperasi yang berlaku sebagai pembeli. KSPPS-HSI akan menyebutkan harga lengkap dengan margin keuntungan, kemudian anggota koperasi dapat melakukan pembayaran secara tunai maupun angsuran dengan jangka waktu yang disepakati, setelah melunasi DP minimal 30%. Anggota KSPPS-HSI dapat mengajukan jenis barang yang ingin dibelinya, sekaligus menunjuk sendiri suplier atau toko penyedia barangnya.

Selain *murabahah*, KSPPS-HSI tengah mempersiapkan program penyaluran dana atau pembiayaan lainnya, yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Mudharabah adalah program kerja sama usaha antara KSPPS-HSI dengan anggota. Dalam program ini, KSPPS-HSI berlaku sebagai pemodal yang akan menyangga 100% pendanaan. Sementara itu, anggota adalah mitra usaha sebagai pengelola kegiatan usaha. Nisbah bagi hasil dari kegiatan usaha ini akan disepakati pada awal kerja sama.

Lain halnya dengan *Musyarakah* yang merupakan program kerja sama usaha antara KSPPS-HSI dengan anggota dan tiap-tiap pihak mempunyai andil dalam permodalan. Nisbah bagi hasilnya dibagi sesuai persen modal yang dikeluarkan. Keduanya, *Mudharabah* dan *Musyarakah* segera dapat dinikmati anggota KSPPS-HSI meskipun belum untuk saat ini. Insyāallāh.

Sumber Dana KSPPS-HSI

Untuk membiayai badan-badan usaha, KSPPS-HSI mengalokasikan program Penghimpunan Dana. Saat ini, himpunan dana berasal dari setoran pokok dan simpanan wajib anggota koperasi, ditambah dana dari program Simpanan Salam. Pada Simpanan Salam, KSPPS-HSI memilih akad *qardh* atau pinjam-meminjam dana tanpa dikenakan imbalan, biaya administrasi bulanan, dan tanpa saldo minimum setelah setoran pertama sebesar Rp100.000,00. Namun para anggota memiliki kesempatan untuk menarik dana sewaktu-waktu. KSPPS-HSI berhak menggunakan dana Simpanan Salam untuk modal usaha sekaligus berhak atas laba yang dihasilkan dimana sebagian besar laba dari pengelolaan dana Simpanan Salam ini digunakan untuk mendukung dakwah HSI Abdullahroy. Sehingga anggota yang menyimpan dana di simpanan salam, dananya tidak berkurang dan tidak bertambah sedikitpun namun secara tidak langsung membantu pengembangan dakwah HSI Abdullahroy.

KSPPS-HSI saat ini tengah bersiap meluncurkan Deposito Hasanah sebagai cabang penghimpunan dana selain Simpanan Salam. Dalam deposito ini, dana yang dihimpun dari anggota adalah Rp 1.000.000,00 atau kelipatannya. Jangka waktu deposito dapat dipilih anggota, bisa 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan, atau ditetapkan KSPPS-HSI, sesuai dengan jangka waktu proyek investasi yang tersedia melalui akad musyarakah antara anggota dengan KSPPS-HSI yang kemudian KSPPS-HSI akan menyalurkan dana investasi ini ke proyek yang telah ditawarkan sebelumnya.

Berjuang di Atas Syari'ah

Demi mewujudkan tujuan utama mendukung dakwah HSI, KSPPS bersungguh-sungguh mengupayakan tatanan koperasi sesuai syari'ah. KSPPS-HSI khusus membentuk Dewan Pengawas Syari'ah yang bertugas memastikan tiap program telah sesuai syari'ah.

Upaya ini juga diperkuat oleh KSPPS-HSI dengan bermitra bersama Erwandi Tarmidzi Associate (ETA) sebagai badan konsultan KSPPS-HSI dalam mengembangkan produk-produkusaha sesuai syari'ah.

Bayangkan jika KSPPS-HSI besar nantinya dengan anggota dari peserta HSI yang terus bertambah. *Insyāallāh* ini akan sanggup menunjang segala keperluan peserta HSI dalam hal perekonomian.

Indahnya bentuk koperasi yang dipilih serta-merta memunculkan alur gotong royong dalam KSPPS-HSI karena koperasi dibangun dengan semangat dari anggota untuk anggota. Koperasi itu saling mengisi kekurangan dan saling menguatkan. Berminat menjadi bagian KSPPS-HSI? Tunggu pembukaan pendaftaran anggota berikutnya segera, ya.

Bārakallāhu fikum.



Tinggi Karena Merendah

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

وَمَا تَوَاضَعُ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

“Tidaklah seseorang bersikap tawadhu, melainkan Allāh akan mengangkat derajatnya.”

Takhrij Hadits

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam Ash-Shahih, no. 2588; Tirmidzi di dalam As-Sunan, no. 2029; Ahmad di dalam Al-Musnad, no. 9008; Ad-Darimi di dalam As-Sunan, no. 1718; Abu Ya’la di dalam Al-Musnad, no. 6458, Ibnu Khuzaimah di dalam Ash-Shahih, no. 2438, dan Al-Baihaqi di dalam As-Sunan Al-Kubra, no. 21090.

Referensi:

- *Subulus Salam*, Al-Imam Ash-Shan’ani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarah Riyadus Shalihin*, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-’Utsaimin, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Bahjah Qulubil Abrar*, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Syarah Hadits

1. Hal tersebut adalah dalil bahwa sifat tawadhu (rendah hati) merupakan sebab yang meninggikan derajat di dunia dan di akhirat secara mutlak. (*Subulus Salam*, 2:692)
2. Derajat yang ditinggikan ini adalah buah dari ketawadhuan. Namun manusia menyangka bahwa ketawadhuan akan menghinakan seseorang, padahal sebaliknya: jika Anda bersifat tawadhu semata karena Allāh, Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengangkat derajat Anda. (*Syarah Riyadhus Shalihin*, 3:405)
3. Lafal تَوَاضَعُ لله memiliki dua makna:
 - (*) Makna pertama: Jika engkau tawadhu karena Allāh dengan cara beribadah kepada-Nya, merendahkan diri di hadapan Allāh, tunduk kepada perintah Allāh.
 - (**) Makna kedua: Engkau bersikap tawadhu kepada sesama manusia karena Allāh.Dua makna tersebut merupakan sebab terangkatnya derajat, (i) baik dia tawadhu kepada Allāh (yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), dan itu dia peruntukkan hanya bagi-Nya dan sebagai bentuk ibadah kepada-Nya; maupun (ii) tawadhu kepada manusia semata karena Allāh – bukan karena takut kepada mereka, bukan karena membutuhkan mereka, dan bukan karena mengharapkan harta atau selainnya dari mereka – dia tawadhu kepada sesama manusia semata demi Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Dengan itu semua, Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengangkat derajatmu di dunia atau di akhirat." (*Syarah Riyadhus Shalihin*, 3:405)

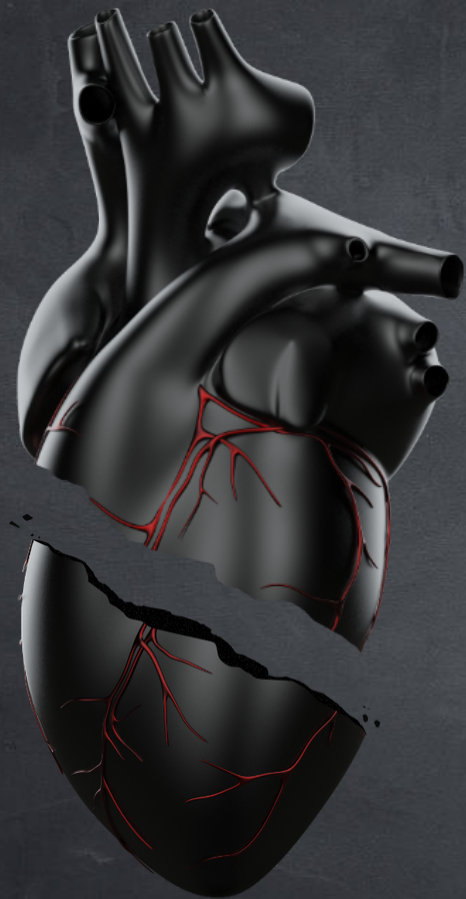
Fawaid Hadits

1. Di dalam sabda beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَمَا تَوَاضَعُ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ) terdapat peringatan tentang pentingnya meluruskan niat dalam bersikap tawadhu, yaitu ikhlas semata demi Allāh. Banyak orang yang tampak tawadhu kepada orang kaya, padahal sebenarnya dia ingin mendapat keuntungan duniawi darinya, atau bersikap tawadhu di hadapan pejabat supaya bisa dipenuhi keinginannya. Sikap tawadhu-nya itu karena riya’ dan sum’ah. Itu semua adalah contoh tujuan yang keliru. Sikap tawadhu yang akan mendekatkan seseorang kepada Allāh adalah tawadhu yang dilakukan semata karena Allāh, demi meraih pahala dari-Nya, dan berbuat baik (ihsan) kepada sesama makhluk. (*Bahjah Qulubil Abrar*, 1:191)
2. Buah dari ilmu dan iman adalah sikap tawadhu, yaitu tawadhu kepada Allāh (patuh kepada-Nya) dan tawadhu kepada manusia. Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allāh akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah:11)
- Lawan dari tawadhu adalah takabbur (sombong), yaitu menolak kebenaran dan merendahkan orang lain. (Lihat *Bahjah Qulubil Abrar*, 1:191)





Kesombongan Menghalangi Masuk Surga

Syaikh Muhammad bin Jamīl Zainu *hafīzhahullāh*:

“Seorang Mukmin tidak boleh menolak kebenaran dan nasihat agar tidak menyerupai orang-orang kafir, dan tidak terjerumus dalam kesombongan yang akan menghalangi pelakunya untuk memasuki surga. Hikmah adalah barang hilang seorang Mukmin, di mana saja dia menemuinya, dia mengambilnya”.

(Minhajul Firqah An-Nājiyah, hlm.140)



AKHIR HIDUP SI SOMBONG

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab

Hati yang bersih menyerap kebaikan, sedangkan hati yang kotor menyerap keburukan.

Para pemilik hati yang bersih membebaskan dirinya dari tendensi duniawi, seperti kekuasaan, jabatan, gengsi, sikap rakus, dan sebagainya. Hati mereka bagaikan samudra yang bening airnya sehingga mereka bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah dengan sangat mudah.

Adapun para pemilik hati yang kotor membebani diri mereka dengan setumpuk tuntutan duniawi yang mereka buat-buat sendiri. Mereka takut dengan cibiran manusia. Mereka khawatir tidak mendapat puja dan puji. Hingga di hati mereka pun mengakar kuat sifat angkuh dan sombong.

Sekilas tentang Umayyah bin Khalaf

Umayyah bin Khalaf adalah tokoh kafir Quraisy yang tepat untuk menjadi contoh bagi kita. Bukan contoh dalam kebaikan, melainkan contoh akhir hidup orang yang hatinya kotor.

Dia termasuk jajaran petinggi bangsawan Quraisy. Dia berada dalam kelompok pembesar kafirin Quraisy, seperti Abu Jahal, Walid bin Mughirah, dan Abu Lahab. Kebenciannya terhadap Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya begitu dahsyat. Kesehariannya adalah mencela dan menghina Rasulullah ﷺ, bahkan menyiksa kerabat dan budaknya yang memeluk agama Islam.

Dia sangat gila hormat, gila kekuasaan, dan gila harta. Dia merasa bahwa dakwah Rasulullah ﷺ bisa menyingkirkan kedudukannya. Kesombongan dan kecintaannya terhadap syahwat dunia inilah yang membuatnya tidak bisa menerima kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.

Persahabatan Umayyah dan Sa'ad bin Mu'adz

Sa'ad bin Mu'adz adalah sahabat Umayyah bin Khalaf. Umayyah tinggal di Makkah, sedangkan Sa'ad tinggal di Madinah. Setiap kali Umayyah berdagang ke Syam dan melewati kota Madinah, dia selalu menyempatkan diri mampir ke rumah Sa'ad. Begitu juga, ketika Sa'ad pergi ke Makkah, ia juga selalu menyempatkan diri bertemu dengan Umayyah. Umayyah menyebut Sa'ad dengan *Akhil Yatsribiy* (saudaraku dari Yatsrib). Yatsrib adalah nama lama kota Madinah.

Dua sahabat tersebut ternyata berbeda jalan setelah Islam datang. Sa'ad bin Mu'adz menerima dengan dengan sangat baik, bahkan ia menjadi salah satu sahabat yang sangat dekat dengan Rasulullah ﷺ. Kendati demikian, persahabatan Sa'ad bin Mu'adz dan Ummayah bin Khalaf masih terus berlanjut.

Ketika Sa'ad bin Mu'adz berangkat ke Makkah untuk melaksanakan umrah, dia singgah di rumah Umayyah bin Khalaf. Umayyah mengerti Sa'ad datang ke Makkah untuk berumrah. Lalu, dia berkata kepada Sa'ad, "Tunggulah sampai agak siang dan keadaan sepi, baru kau berangkat untuk tawaf."

Setelah waktu yang ditunggu tiba, Sa'ad tawaf dengan aman dengan diawasi oleh Umayyah bin Khalaf. Tiba-tiba datanglah orang paling bodoh di muka bumi yang dijuluki dengan Abu Jahal.

Dia datang seraya menggertak Sa'ad, "Siapa ini? Bisa-bisanya dia mengelilingi Ka'bah dengan aman."

Sa'ad mendengar gertakan Abu Jahal. Dengan lantang dia menjawab, "Sa'ad. Aku adalah Sa'ad."

"Kau bisa mengelilingi Ka'bah dengan aman sedangkan kau lindungi Muhammad dan teman-temannya di kotamu? Kalaulah kau tidak bersama Umayyah, jangan harap bisa kembali ke rumahmu dengan selamat!"

"Oh, begitukah? Kalau kau sampai menghalangiku, sungguh kami yang berada di Madinah juga akan lebih menghalangi jalan kalian untuk berdagang ke Syam!" Sa'ad berganti menggertak Abu Jahal.

Sa'ad dan Abu Jahal saling berdebat hingga Umayyah meleraikan dan berkata kepada Sa'ad, "Jangan kau tinggikan suaramu di depan Tuannya orang Makkah ini, wahai Sa'ad."

Umayyah berkata demikian seraya menahan tubuh Sa'ad agar tidak bertengkar dengan Abu Jahal.

Sa'ad marah melihat perlakuan Umayyah kepadanya dan berkata, "Kau berkata seperti itu padaku, Umayyah? Lepaskan aku! Terserah kau! Aku mendengar Muhammad ﷺ berkata bahwa ia akan membunuhmu."

"Apa? Muhammad sungguh berkata begitu?" Umayyah terkejut dan menjadi sangat takut.

"Ya!" Sa'ad menjawab dengan sangat tegas.

"Demi Allāh, Muhammad tidak pernah berbohong," lanjut Sa'ad.

Subhanallāh! Umayyah bin Khalaf sendiri menyadari bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah berbohong. Namun, sayang sekali hatinya diliputi oleh rasa sombong dan enggan meninggalkan kaumnya yang hina, sehingga dia tidak memiliki kemampuan untuk menggapai dan menerima kebenaran Islam.

Umayyah pulang dalam keadaan sangat galau dan takut. Ia menemui istrinya, Ummu Shafwan, dan menceritakan apa yang dia dengar dari Sa'ad.

"Istriku, tahukah engkau apa yang dikatakan oleh *Akhil Yatsribiy* kepadaku tadi? Dia berkata bahwa Muhammad akan membunuhku."

"Demi Allāh, Muhammad tak pernah berbohong. Di mana dia akan membunuhmu?" Istri Umayyah bin Khalaf pun tampak ketakutan.

"Aku juga tidak tahu. Demi Allāh, kalau begitu, aku tidak akan keluar dari Makkah sama sekali."

Hari berganti hari. Bulan berganti bulan. Datanglah hari sewaktu kaum muslimin pergi untuk bertempur di Perang Badar. Abu Jahal adalah orang pertama yang dengan sangat percaya diri mengompori seluruh jajaran pembesar-pembesar Quraisy agar ikut berperang. Dia sangat tidak suka apabila Rasulullah ﷺ menyainginya menjadi orang nomor satu di Makkah.

Umayyah bin Khalaf mendengar bahwa Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau akan memerangi mereka di dekat Sumur Badar. Dia ingat perkataan Sa'ad tempo lalu, bahwa Muhammad akan membunuhnya. Nyalinya menciut, hatinya mengerut, dan niatnya kecut. Dia menepi pergi dan berniat untuk tidak ikut perang. Niat Umayyah tersebut ternyata diketahui oleh Abu Jahal. Bersama dengan Uqbah bin Abi Mu'ith, Abu Jahal mendatangi Umayyah seraya membawa celak dan pensil alis, sedangkan Uqbah bin Abi Mu'ith datang membawa tungku api yang berisi dupa dan minyak wangi.

Uqbah bin Abi Mu'ith berkata kepada Umayyah, "Wahai Abu Shafwan! Minyakilah saja dirimu dengan minyak wangi ini kalau kau tidak mau ikut perang! Kau itu sudah seperti perempuan saja!"

Abu Jahal menambahkan, "Benar! Sudahlah, bercelak saja dirimu itu dan pakailah pensil alis ini! Kau memang seperti perempuan."

Dua orang yang terlaknat ini sengaja memanas-manasi Umayyah agar mau ikut perang. Benarlah, Umayyah pulang dalam keadaan panas karena terkompromi oleh kata-kata kedua temannya. Dia menyuruh istrinya menyiapkan bekalnya untuk perang. Istrinya terheran-heran dan berkata, "Bukankah kau pernah mengatakan bahwa kau tak akan keluar dari Makkah? Bukankah saudaramu dari Yatsrib telah mengatakan bahwa Muhammad akan membunuhmu dan kau juga tahu bahwa Muhammad tidak pernah berbohong?"

"Di sana, aku tak akan jauh-jauh dari pasukanku. Pasti akan aman."

Selain menyuruh istrinya menyiapkan bekal perang, dia juga membeli unta terbaik di Makkah untuk berangkat perang dan menyembelih unta-unta untuk menjadi bahan amunisi para pasukan. Padahal, sebetulnya hatinya penuh keraguan dan ketakutan. Dia ingin lari, tetapi takdir Allāh mengantarnya kepada kebinasaannya di Perang Badar, akibat dari perbuatannya yang sering menyakiti Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau.

Binasanya Umayyah bin Khalaf di Perang Badar

Sebelum Islam datang, Umayyah bin Khalaf menjalin persahabatan dengan Abdurrahman bin Auf. Abdurrahman bin Auf memiliki nama asli Abdu 'Amr yang berarti hambanya 'Amr. Ia mengganti namanya menjadi Abdurrahman ketika ia menerima kebenaran Islam.

Sewaktu Umayyah tahu bahwa Abdurrahman mengganti namanya, ia berkata, "Kau mengganti namamu menjadi Abdurrahman. Apa kau tidak suka nama pemberian ayahmu?"

Dengan mantap, Abdurrahman bin Auf berkata, "Ya! Aku memang tidak suka."

"Aku tak tahu apa itu Ar-Rahman. Ketika bersamaku, aku akan memanggilmu dengan Abdul-Ilah saja."

Hal itu disepakati oleh Abdurrahman bin Auf. Mereka masih tetap akrab, saling bertegur sapa ketika bertemu, dan saling berbincang meskipun Umayyah adalah gembong musyrikin.

Saat hijrah ke Madinah, Abdurrahman bin Auf yang kaya raya menipiskan harta bendanya kepada Umayyah bin Khalaf agar dia menjaga dan merawatnya. Artinya, dia dan Umayyah masih memiliki jalinan jasa satu sama lain.

Ketika terjadi Perang Badar, Abdurrahman bin Auf sedang mengumpulkan rampasan perang. Umayyah, yang menggandeng anaknya yang bernama Ali mendatangi Abdurrahman bin Auf untuk meminta perlindungan.

Abdurrahman bin Auf mengingat bahwa Umayyah bin Khalaf memiliki jasa menjaga harta bendanya di Makkah dan mereka juga menjalin amanah yang belum selesai. Abdurrahman bin Auf mengiyakan untuk melindungi dengan menjadikan Umayyah bin Khalaf tawanan perangnya.

Tatkala Abdurrahman bin Auf menggiring Umayyah dan anaknya yang bernama Ali, Bilal bin Rabah melihatnya. Dia lantas berteriak dengan sangat kencang,

"Wahai orang-orang Anshar, lihatlah gembong orang kafir ini! Kalau dia selamat, aku tak akan selamat!"

Sontak orang-orang Anshar mengarahkan pedang-pedang mereka ke arah Umayyah. Abdurrahman bin Auf berteriak, "Wahai Bilal, dia adalah tawanan!"

Namun, keadaan telah amat genting dan tegang. Bilal tidak mendengar apa yang Abdurrahman ucapkan. Abdurrahman berusaha melindungi, bahkan kakinya pun ikut terkena goresan anak panah. Namun, saat itu juga, takdir Allāh mengharuskan Umayyah tewas dengan sangat hina bersama anaknya.

Sungguh, benarlah sabda Rasulullah ﷺ bahwa Umayyah bin Khalaf adalah salah satu orang yang akan binasa di Perang Badar.

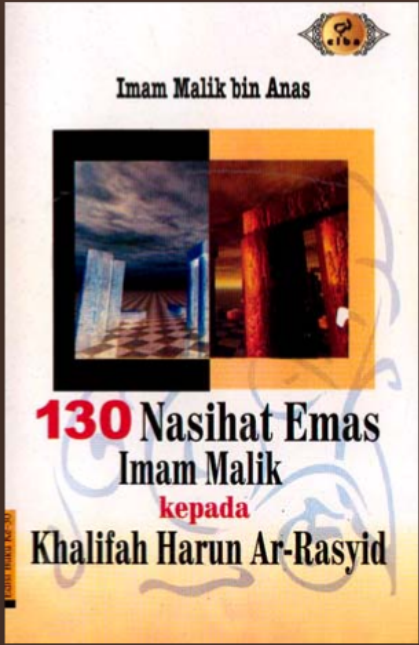
* * *

Kisah ini menyiratkan banyak hikmah untuk kita. Seseorang yang tahu dan mengerti tentang kebenaran, hendaknya menghilangkan kesombongan dari dalam hatinya agar dia bisa menerima kebenaran dengan hati yang lapang. Banyak orang yang sebenarnya tahu mana kebenaran dan mana kebatilan, tetapi hatinya terkunci oleh kesombongan dan kecintaan terhadap dunia, sehingga dia sulit menerima kebenaran tersebut.

Betapa banyak contoh yang lain yang sudah kita ketahui, semisal kisah Fir'aun, Haman, dan Qarun. Lihat juga akhir kehidupan Raja Romawi, Heraklius. Mereka tahu bahwa wahyu yang dibawa oleh Nabi ﷺ adalah benar adanya. Namun, kesombongan dan kecintaan kepada dunia membuat mereka menolak kebenaran yang dibawa oleh Nabi.

Kita memohon kepada Allāh agar menyelamatkan kita dari penyakit sombong dan cinta dunia, serta membersihkan hati kita dari penyakit tersebut sehingga kita mudah menerima. *Āmīn yā abbil 'ālamīn.*

Sumber:
• *At-Tarikh*, Maktabah Syamilah.
• *As-Sirah wa Asy-Syama'il*, Maktabah Syamilah.



Judul Asli:

Al- Mawa’izhul Ghaliyah Min Rasāilil Imam Malik Li Harun Ar-Rasyid

Penulis

Imam Malik bin Anas

Edisi Indonesia

130 Nasihat Emas Imam Malik Kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid

Penerjemah

Wafi Marzuqi Ammar, Lc.

Muroja’ah

Ainul Haris Umar Thayib, Lc. M.Ag.

Koreksi Bahasa:

ST.F. Soewandi; M. Noor Yasin

Penerbit:

La Raiba Bima Amanta (el-BA)

Didistribuaikan oleh:

CV. Fitrah Mandiri Sejahtera

Cetakan Pertama, Jum. Ula 1426/Juli 2005

130 Nasihat Emas Imam Malik Kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid

Saling memberi nasihat telah diperintahkan Allāh ﷻ di dalam Al-Qur’an Al-Karim pada surat Al-Qaf ayat 45,

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۖ فَذَكِّرْ بِالْقُرْءَانِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ

“Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Alquran kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku.”

Nasihat adalah “*Irōdatul Khair lil Manshūhi lah*”, yakni menginginkan kebaikan bagi orang yang dinasihati. Sedangkan, makna menurut bahasa “*Ikhlāsul Mawaddati li Ghairihi*”, artinya memurnikan cinta buat orang lain. Dengan demikian, jika ada orang yang sudi menyampaikan nasihat kepada kita berarti dia sangat mencintai kita dan menginginkan kebaikan untuk kita.

“Wahai Amirul Mukminin! Anggaplah jiwa Anda sekarang berada di pintu kematian dan sakratul maut!”

“Wahai Amirul Mukminin! Persiapkanlah segala bentuk amal shalih yang mampu anda kerjakan, agar kelak anda selamat dari kecemasan rasa takut Hari Kiamat!”

“Wahai Amirul Mukminin! Perintahkanlah kepada seluruh manusia untuk taat kepada Allāh Jalla wa ‘Ala dan senang akan ketaatan itu! Cegahlah mereka dari segala bentuk kemaksiatan! Buatlah mereka selalu membenci kemaksiatan, sebelum datang apa-apa yang menimpa orang-orang terdahulu yang tidak saling ber-amar ma’ruf nahi munkar!”

Itulah di antara mutiara nasihat Imam besar Imam Malik bin Anas kepada khalifah Harun Ar-Rasyid, seorang khalifah dari Bani Abbas yang rasa takutnya kepada Allāh begitu besar, ketaatannya begitu kuat, dan kehati-hatiannya terhadap amanah begitu besar. Nasihat yang padat dan sarat makna ini tidak hanya khusus untuk sang khalifah, namun nasihat emas ini layak untuk diamalkan oleh seluruh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya nasihat hanya bermanfaat bagi orang-orang yang takut kepada Allāh ﷻ.



JANGAN SOMBONG!

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Salah satu dosa yang berada di deretan dosa-dosa besar yang sering diremehkan banyak orang adalah “sombong”. Seringkali kita tidak menyadari bahwa tingkah laku kita adalah buah dari kesombongan yang ada di dalam dada. Kesombongan itu tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku seseorang. Kesombongan merupakan maksiat yang mengotori hati; berkebalikan dengan sikap tawadhu, sabar, dan rendah hati yang menjadi ibadahnya hati.

Iblis adalah makhluk yang pertama kali mencontohkan sikap sombong. Dipadukannya antara kesombongan dan penentangan kepada Allāh Rabbul ‘alamīn. Maksiat inilah yang menyebabkannya mendapat laknat Allāh ﷻ.

Apa Itu “Sombong”?

Kesombongan dalam definisi syar’i lebih luas daripada definisi yang tersebar di tengah kaum muslimin. Definisi “sombong” dari timbangan syariat didasari oleh sabda Nabi ﷺ,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

Dari Abdullah bin Ma’sud dari Nabi ﷺ; beliau ﷺ bersabda, “Orang yang pada hatinya ada secercah kesombongan tidak akan masuk surga.” Kemudian seseorang menanggapi, “Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang suka memakai pakaian yang bagus dan sandal yang bagus pula.” Nabi ﷺ mengatakan, “Sesungguhnya Allāh adalah Dzat Yang Maha Indah dan Dia menyukai keindahan. (Yang dimaksud dengan sombong adalah) menolak kebenaran dan merendahkan manusia”. (HR. Muslim, no. 91 dan Abu Dawud, no. 4091)

Pada hadits tersebut, makna “sombong” mengandung dua unsur:

- Menolak *al-haq* (kebenaran). Menolak kebenaran adalah dengan menolak dan berpaling darinya serta tidak mau menerimanya.
- Merendahkan/meremehkan sesama manusia. Meremehkan manusia yakni merendahkan dan meremehkan orang lain, memandang bahwa orang lain tidak ada apa-apanya, dan melihat dirinya lebih mulia dibandingkan orang lain. (Syarah Riyadush Shalihin, 2:301)

Definisi “Sombong” Menurut Para Ulama

Mari kita lihat penjelasan para ulama tentang kesombongan.

- Syaikh Salim bin Ied Al-Hilali berkata, “Sikap sombong adalah memandang dirinya berada di atas kebenaran dan merasa lebih hebat dari orang lain. Orang yang sombong merasa dirinya sempurna dan memandang dirinya berada di atas orang lain.” (Bahjatun Nadzirin, 1:664)
- Imam An-Nawawi rahimahullah berkata, “Sombong yaitu membanggakan diri kepada manusia, merendahkan mereka, serta menolak kebenaran.” (Syarah Shahih Muslim, 2:163)
- Syaikh Abu Bakr Jabir Al-Jazairi mengatakan, “Maknanya (استكبر) adalah memandang agung diri sendiri, sehingga hal inilah yang menghalangi iblis untuk sujud kepada Adam – sujud itu seharusnya sebagai bentuk ketaatan kepada Allāh – dan melahirkan sifat hasad kepada Adam.” (Aysarut Tafasir, hlm. 35)
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menjelaskan, “Sombong artinya seseorang telah merasa cukup dan tidak membutuhkan rahmat Allāh ﷻ karena dia memiliki harta yang banyak, kesehatan, pangkat, dan jabatan. Dia lupa bahwa semuanya berasal dari Allāh ﷻ. Dia juga lupa bahwa dia pernah sakit. Dia merasa dirinyalah sebab segala (karunia tersebut); bukan karena Allah.” (Tafsir Al-Qur’an Al-Karim – Juz ‘Ammā, hlm. 264)
- Syaikh ‘Abdurrahman As-Sa’di berkata, “Sombong adalah berbangga diri atas nikmat yang didapatkannya, dan lupa dengan Sang Pemberi Nikmat.”

Jangan Sombong!

Untuk apa kita sombong? Tidakkah kita ingat tentang semua ini:

- Kita ini berasal dari air mani (air yang hina) dan lemah. (Lihat QS. Yasin: 77)
- Orang sombong terancam masuk neraka. (Lihat QS. Az-Zumar:72 dan HR.Muslim, no. 91)
- Allāh tidak menyukai orang yang sombong. (Lihat QS. Luqman: 18 dan QS. An-Nahl: 23)
- Kesombongan menjatuhkan manusia kepada kesyirikan. (Lihat QS. Az-Zumar: 59 dan QS. Shād: 73-74)
- Kesombongan merupakan penghalang masuk surga. (Lihat QS. Al-A’raf: 13)
- Kesombongan merupakan penyebab su’ul khatimah. (Lihat QS. Al-Mu’min: 35)
- Kesombongan adalah sebab berpalingnya seseorang dari ayat-ayat Allah. (Lihat QS. Al-A’raf: 146)

Akibat Kesombongan

Cukuplah mereka ini menjadi pelajaran. Semoga kita tidak menjadi seperti mereka:

- Iblis, yang merasa lebih tinggi dari Adam, menolak perintah Allāh untuk bersujud kepada Adam ‘alaihissalam sehingga ia diusir dari surga. (Lihat QS. Al-A’raf: 11-18 dan QS. Al-Baqarah: 34)
- Fir’aun dibinasakan oleh Allāh ﷻ. (Lihat QS. An-Nazi’at: 24, QS. Al-Mu’minun: 36-38, dan QS. Al-Isra’: 102)
- Qarun si kaya raya ditenggelamkan ke dalam bumi karena kesombongannya terhadap harta. Dia menganggap kekayaannya merupakan hasil kerja kerasnya semata, dan dia tidak mau mengakui bahwa karunia itu adalah pemberian dari Allāh ﷻ. (Lihat QS. Al-’Ankabut: 39-40)
- Bangsa Yahudi dibinasakan karena mereka sombong dan menentang Allāh ﷻ. (Lihat QS. Ali ‘Imran: 181, QS. Al-Ma’idah: 64, QS. Al-Baqarah: 111, QS. An-Nisa’: 155- 158, dan QS. Al-Baqarah: 55-56)
- Kaum ‘Ad, yang berada di kota Iram, adalah kaum Nabi Hud ﷺ yang paling banyak diberitakan di dalam Al- Qur’an. Salah satu tabiat mereka adalah sombong. (Lihat QS. Al-Fajr: 6-8)
- Kisah si Kaya pemilik kebun dan si Miskin, yang menunjukkan perbandingan orang yang sombong dan orang yang tawadhu. (Lihat QS. Al-Kahfi: 32-44)
- Kesombongan Raja Abrahah bersama Pasukan Gajah-nya, yang justru menjadi awal kebinasaannya. (Lihat QS. Al-Fil: 1-5)

Dengan segala kelemahan kita, kita memohon kepada Allāh agar Dia mengaruniai kita sifat tawadhu dan menjauhkan kita dari segala bentuk kesombongan, lahir maupun bathin. Semoga ibadah hati yang kita niatkan karena Allāh ﷻ – karena mengharap ridho-Nya dan takut akan azab-Nya -- kelak mendatangkan rahmat-Nya, berupa surga tertinggi, yaitu *Jannatul Firdaus Al-A’la. Allāhumma āmīn.*

Referensi:

- Al-Kabair, Imam Adz-Dzahabi.
- Syarah Riyadush Shalihin. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin.
- Bahjatun Nadzirin. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali.
- Syarah Shahih Muslim. Imam An-Nawawi.
- Aysarut Tafasir. Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
- Tafsir Al-Qur’an Al-Karim – Juz ‘Ammā. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin.
- Nasehat Lukman pada Anakny (7), Jangan Bertingkah Sombong
- Arti Sombong dalam Islam & Akibat Sifat Sombong Menurut Islam – Poster Dakwah Yufid TV

Jangan Angkuh

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan Allāh tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

(QS. Al-Hadid: 23)

Tafsir Surat Al-Hadid: 23

Terdapat beberapa tafsir para ulama mengenai penggalan ayat ini:

1. Allāh tidak menyukai orang yang sombong dengan karunia duniawi yang mereka peroleh serta orang yang yang membangga-banggakan itu semua di hadapan orang lain. (*Tafsir Ath-Thabrani*, 23:199)
2. Menyombongkan dirinya dan membanggakan diri di hadapan orang lain. Ikrimah berkata, “Setiap orang pasti pernah merasa gembira dan sedih. Akan tetapi, wujudkan kegembiraan itu dengan bersyukur dan ubahlah kesedihan itu menjadi kesabaran.” (*Tafsir Ibnu Katsir*, 8:27)
3. Allāh tidak menyukai orang yang memiliki dua sifat tersebut, yaitu: sombong dan membanggakan diri. (*Fathul Qadir*, 5:211)
4. Ada yang berpendapat bahwa *al-mukhtal* (المختال) artinya orang yang kagum dengan dirinya sendiri, sedangkan *al-fakhur* (الفخور) adalah orang yang memandang remeh orang lain. (*Fathul Qadir*, 5:211)

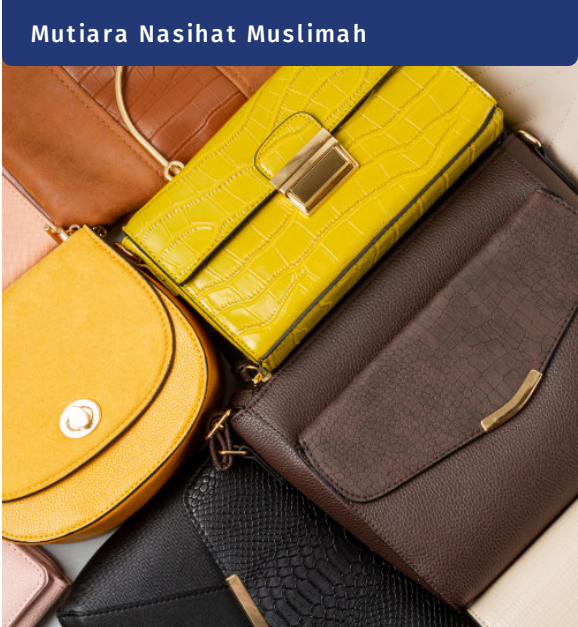
Referensi:

- *Tafsir Ibnu Katsir*. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ath-Thabari*. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Fathul Qadir*. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Taisirul Karimir Rahman*. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Fawaid

Sesungguhnya segala kesedihan dan kegembiraan tidak lepas dari takdir Allāh عزَّوجلَّ yang telah tertulis di Lauhul Mahfuzh. Semuanya pasti mengandung hikmah. Ketika seorang hamba mendapat kenikmatan, hendaknya dia bersyukur karena nikmat itu merupakan pemberian dari Allāh, bukan semata jerih payahnya. Oleh sebab itu, Allāh mengingatkan, “Dan Allāh tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”, yaitu orang yang sombong nan congkak, kagum dengan dirinya sendiri, menyombongkan nikmat yang diberikan oleh Allāh untuknya, dan berkata bahwa itu semua semata hasil usahanya. (Lihat *Tafsir As-Sa’di*, 1:842)

Wallāhul Muwaffiq.



Perlombaan di Antara Wanita

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Baihan



Kecenderungan Wanita Terhadap Materi

Ayyuhal akhawāt, fitrah wanita adalah menyenangi perhiasan dan keindahan. Ironinya, sebagian wanita yang kurang agamanya ikut-ikutan kebanyakan manusia berlomba dan bersaing dalam hal materi dunia. Ada yang berlomba dalam harta (pakaian, perhiasan, kecantikan, rumah, kendaraan, perabotan, tabungan di bank, dan lain lain), ada juga yang berlomba dalam hal memperbanyak anak, dan kedudukan.

Efek Buruk Membanggakan Kelebihan

1. Kelalaian dan kecelakaan pada pelakunya

Allāh telah memperingatkan kita dalam perkara ini

أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ

“Bermegah-megahan dengan harta telah mencelakakan kalian.” (QS. At-Takatsur: 1).

Imam Ibnu Katsir رحمَهُ اللهُ berkata, “Kecintaan terhadap dunia, kenikmatannya dan keindahannya, telah melalaikan kamu dari mencari akhirat, dan itu terus terjadi pada kamu sehingga kematian mendatangimu dan kamu mendatangi kuburan serta menjadi penghuninya”. (*Tafsir Ibnu Katsir*, surat At-Takâtsur, ayat 1)

2. Hati yang tidak pernah puas

Ibnu ‘Abbas meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasūlullāh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَاِدْيَانٍ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا ، وَلَا يَفْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا الثُّرَابُ ، وَيَثُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

“Seandainya manusia diberi dua lembah berisi harta, tentu ia masih menginginkan lembah yang ketiga. Yang bisa memenuhi dalam perut manusia hanyalah tanah. Allāh tentu akan menerima taubat bagi siapa saja yang ingin bertaubat.” (HR. Bukhari no. 6436)

3. Jiwa yang tidak pernah bersyukur kepada Rabb-nya

Berbangga dengan banyaknya harta, keturunan, dan lainnya menyebabkan manusia lupa bersyukur atas karunia Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Maka terapi yang baik adalah sering-seringlah melihat orang yang berada di bawah kita dalam urusan ini.

Dari Abu Hurairah, Rasūlullāh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

انْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

“Pandanglah orang yang berada di bawahmu (dalam masalah harta dan dunia) dan janganlah engkau pandang orang yang berada di atasmu (dalam masalah ini). Dengan demikian, hal itu akan membuatmu tidak meremehkan nikmat Allāh padamu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Boros (menghambur-hamburkan) harta dan menjadi kawan setan*

Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

وَلَا تُبْذَرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan.” (QS. Al-Isro’: 26-27).

*) Maksudnya adalah mereka menyerupai setan dalam hal ini.

5. Pamer dan suka dipuji

Ketika manusia telah merasa berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan, merasa telah mengungguli kawan-kawannya dalam hal dunia, ia sangat menginginkan apresiasi dari pihak lain, dengan memamerkan apa yang dimilikinya. Apalagi dengan era digital yang serba sosial media, semua bisa dipamerkannya melalui akun-akun yang dimilikinya hanya dengan jari. Apa yang mendorong ia melakukan hal yang demikian? Tentu saja tidak lain dan tidak bukan adalah pujian. Asy-Syathibi رحمَهُ اللهُ berkata,

أَحْزَ الْأَشْيَاءِ نُزُولًا مِنْ قُلُوبِ الصَّالِحِينَ: حُبُّ السُّلْطَةِ وَالتَّصَدُّرِ

“Hal yang paling terakhir luntur dari hatinya orang-orang shalih: cinta kekuasaan dan cinta eksistensi (popularitas)”. (Al-I’tisham Asy- Syatibi)

6. Melupakan bahwa segala nikmat datang dari Allāh

Terlalu sibuk membanggakan dunia sehingga melupakan bahwa segala nikmat yang dia peroleh datang dari Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Allāh berfirman,

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allāh-lah (datangnya)”. (QS. An-Nahl: 53)

7. Memicu hasad pada orang lain

Di antara bahaya bermegahan adalah dapat memicu rasa hasad pada orang lain yang melihatnya. Apalagi jika yang melihat adalah orang yang tidak seberuntung dia, tentu akan sangat menyakiti bathin mereka.

Akhawati fillāh, sadarilah bahwa dunia ini tidak ada apa-apanya dibandingkan kenikmatan akhirat. Janganlah kita mudah terpesona dengan apa yang fana dan menukar dengan kenikmatan yang kekal. Segeralah mengingat bahwa kebahagiaan hakiki adalah apa yang ada di Surga Allāh. Sehingga kita bergegas meraih ridha, ampunan, dan rahmat-Nya. Allāh berfirman:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

“Sedang kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.” (QS. Al-A’la: 17)

Terakhir marilah kita memohon kepada Allāh untuk diberikan taufiq dan rasa cukup dengan apa yang telah Allāh karuniakan kepada kita. *Allāhu ta’ala a’lam bish showāb*.

Maraji’:

- JANGAN SUKA PAMER !! - Ustadz Dr Firanda Andirja, M.A.
- Pamer Harta Apa Untungnya? - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.



Do'a Meminta Ketakwaan dan Sifat Qona'ah

*"Ya Allah, aku meminta pada-Mu petunjuk,
ketakwaan, sifat merasa cukup dan
kekayaan hati."*

(HR. Muslim no. 2721)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
الهُدَى، وَالتَّقَى،
وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

الهدى
التقى
الغنى
العفاف

Surga Bukan Tempat Bagi Orang yang SOMBONG

Penulis: Ary Abu Khansa
Editor: Za Ummu Raihan



Kisah diusirnya Iblis dari jannah tentu tidak asing lagi bagi setiap muslim. Allāh mengusir Iblis karena kedurhakaannya. Ia menolak bersujud kepada Adam dan berlaku sombong. Maka, sejak saat itu Iblis pun dikeluarkan dari surga dan kemudian memaklumkan perang abadi dengan Adam dan seluruh keturunannya. Menurut Qatadah, sebagaimana dinukil Ibnu Katsir dalam tafsirnya, kesombongan inilah dosa yang pertama kali terjadi. (*Tafsir Ibnu Katsir*, 1/114, cet. Al-Maktabah At-Tauqifiyah). Dosa ini pulalah yang menyebabkan Allāh سُبحانهُوتعالى murka dan mengusir iblis dari surga-Nya.

Sombong termasuk dosa besar. Imam Adz-Dzahabi memasukkannya dalam urutan ke-17 dalam daftar dosa-dosa besar di kitab *Al-Kabaair*-nya. Ia termasuk dosa yang sangat dibenci dan dimurkai oleh Allāh سُبحانهُوتعالى dan diancam pelakunya dengan neraka.

Allāh سُبحانهُوتعالى berfirman dalam Al-Qur'an,

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

“*Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri.*” (QS. An Nahl: 23)

Allāh juga berfirman dalam sebuah hadits *qudsi*.

الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَالْعَظَمَةُ إِزَارِي؛ فَمَنْ نَارَعَني وَاحِدًا مِنْهُمَا قَدَفْتُهُ فِي النَّارِ

“*Sifat sombong itu selendang-Ku dan keagungan itu pakaian-Ku. Barangsiapa yang menyanggiku dalam salah satu dari dua sifat tersebut, maka Aku akan campakkan dia ke dalam neraka*”. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah رضىالله عنه dan dinilai shahih oleh Al-Albany.)

Bahkan dalam hadits yang lain Rasūlullāh صَلَّىاللهعليهوسلم memberikan ancaman yang sangat keras bagi siapa saja yang di dalam hatinya ada kesombongan, yaitu tidak akan masuk surga.

Nabi صَلَّىاللهعليهوسلم bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

“*Tidak masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat zarrah dalam hatinya.*” (HR. Muslim)

Ancaman ini sungguh dahsyat. Karenanya para sahabat yang mendengarkan sabda Nabi tersebut pun buru-buru bertanya, “*Bagaimana dengan orang yang baju dan sandalnya bagus?*” Nabi menjelaskan bahwa itu termasuk keindahan yang disukai Allāh. Adapun yang dimaksud sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia/orang lain.

Inilah sifat iblis yang karenanya ia diusir Allāh dari surga-Nya. Ia menolak kebenaran perintah Allāh dan meremehkan Adam yang dianggapnya lebih rendah. Karenanya ia tidak pantas menghuni surga Allāh سُبحانهُوتعالى.

Adapun mengenai ancaman tidak akan masuk surga di atas, ada beberapa penjelasan dari para ulama. Di antaranya Syaikh Shalih fauzan yang membedakan sombong menjadi dua bagian besar. Pertama, sombong yang bertentangan dengan iman secara keseluruhan. Kesombongan seperti ini menghalangi seseorang untuk menerima kebenaran Islam. Akibatnya, ia tidak akan bisa masuk surga selamanya. Inilah kesombongan Iblis dan Fir'aun, juga kesombongan orang-orang Yahudi atas kenabian Muhammad صَلَّىاللهعليهوسلم, serta kesombongan orang-orang kafir secara umum.

Allāh سُبحانهُوتعالى berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَبِّدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“*Sesungguhnya orang yang sombong sehingga tidak mau beribadah kepadaku, mereka akan masuk jahanam dengan kondisi terhina.*” (QS. Ghafir: 60)

Yang kedua adalah kesombongan yang tidak bertentangan dengan iman secara keseluruhan. Kesombongan seperti ini tidak mengeluarkan dari Islam. Inilah bentuk sombong yang kadang-kadang menjangkiti manusia atas manusia lainnya. Kesombongan seperti inilah yang masuk kelompok dosa besar, dan kaidah ahlus sunnah dalam masalah dosa besar adalah di bawah kehendak Allāh. Bisa jadi Dia mengampuni dengan sebab tertentu atau bisa jadi Dia akan mengazabnya. Yang jelas, kesombongan seperti ini tidak menyebabkan kekal di dalam neraka.

Adapun pendapat yang lain tentang hadits “*Tidak masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat zarrah dalam hatinya.*” adalah sebagaimana dijabarkan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *Syarah Shahih Muslim* sebagai berikut.

• Yang dimaksud sombong dalam hadis ini adalah sombong yang bertentangan dengan iman. Sehingga pelakunya tidak akan bisa masuk surga selamanya.

• Hadits ini juga memiliki makna ketika orang itu masuk surga, maka semua unsur kedzaliman akan dihilangkan dari hatinya. Hati mereka telah dibersihkan sebelum masuk surga.

• Hadits ini juga bisa bermakna mereka tidak masuk surga secara langsung, tapi tertuda alias terlebih dahulu masuk ke dalam neraka untuk diazab atas kesombongannya.

Wallāhu ta'ala a'lam, yang jelas kesombongan termasuk dosa besar yang diancam dengan neraka. Allāh dan rasul-Nya membencinya dan menyuruh meninggalkannya serta menyuruh kita berlaku sebaliknya, yaitu rendah hati.

Nabi صَلَّىاللهعليهوسلم bersabda,

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

“*Sesungguhnya Allāh mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati hingga tidak seorang pun yang bangga atas yang lain dan tidak ada yang berbuat aniaya terhadap yang lain.*” (HR. Muslim no. 2865).

Maraaji’:

- *Tafsir Ibnu Katsir*
- *Al-Kabair lidzahabi*
- *Syarh shahih muslim*

Mengapa Anak Enggan Menerima Nasihat?

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab



Ketika anak enggan mengindahkan nasihat yang diberikan, jangan buru-buru memvonis mereka sebagai pembangkang atau penolak kebenaran. Setelah memohon kepada Allāh agar memberikan hidayah bagi anak-anak kita, cobalah untuk mengoreksi diri sendiri: sudah tepatkah cara kita dalam menasihati? Inilah beberapa penyebab sebuah nasihat tak mampu merangkul dan meluruskan hati.

Tidak mengikhlaskan niat

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya, dan seseorang mendapatkan ganjaran sesuai niatnya.” (HR. Bukhari, no. 6953)

Tidak memilih waktu yang tepat

Ibnu Mas’ud pernah bertutur, “Adakalanya hati bersemangat dan mudah menerima, dan adakalanya hati lesu serta mudah menolak. Oleh karena itu, ajaklah hati ketika dia bersemangat serta mudah menerima dan tinggalkanlah saat dia malas serta mudah menolak.” (Al-Adab Asy-Syar’iyyah, Ibnu Muflih)

Tidak secara rahasia atau mempermalukan

Al Hafizh Ibnu Rajab berkata, “Apabila para salaf hendak memberikan nasihat kepada seseorang, mereka menasehatinya secara rahasia.... Barang siapa yang menasihati saudaranya berduaan saja, itulah nasihat. Barang siapa yang menasihatnya di depan orang banyak, sebenarnya dia mempermalukannya.” (Jami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam)

Bersikap kasar

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Kelembutan yang ada pada sesuatu pasti akan menghiasinya. Tidaklah ia dicabut dari sesuatu, kecuali akan memperburuknya.” (HR. Muslim)

Melontarkan kata keji dan caci maki

Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيٍّ

“Seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, suka melaknat, suka bicara kotor, dan suka bicara jorok.” (HR. Tirmidzi, no.1977)

Terlalu memaksakan kehendak

Ibnu Hazm Azh-Zhahiri mengatakan, “Jangan memberi nasihat dengan mensyaratkan nasihatmu harus diterima. Jika kamu melanggar batas ini, kamu adalah orang yang zalim.” (Al-Akhlaq wa As-Siyar)

Mengedepankan buruk sangka

Allāh ﷻ berfirman,

اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

“Jauhilah banyak prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa.” (QS. Al-Hujuraat: 12)

Tidak mengecek terlebih dahulu

Allāh ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika ada seorang fasik datang kepada kalian dengan membawa suatu berita, tabayyun-lah (telitilah) terlebih dahulu, agar jangan sampai kalian menimpakan bahaya pada suatu kaum atas dasar kebodohan, kemudian akhirnya kalian menyesal atas perlakuan kalian.” (QS. Al-Hujurat: 6)

Nasihat itu ibarat obat yang pahit rasanya. Hendaknya kita berusaha membungkusnya dengan cara yang baik agar mudah diterima jiwa dan diamalkan. Jangan menambah pahitnya dengan buruknya cara kita menasihati.

Sumber pustaka:

- Abu Muhammad Shu’ailik. “Menasehati Tanpa Menyakiti”. Bogor: Pustaka Arafah
- [Adab-Adab Dalam Memberikan Nasehat](#)

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
hafidzahullāh



1. Apakah boleh menunda memiliki anak?

Jawab:

Apabila memang ada keperluan, misal masih sekolah atau dari sisi kesehatan atau dari keperluan yang lain, maka boleh. Akan tetapi apabila tidak ada maslahat, maka hendaknya dihindari karena memiliki anak itu adalah bagian dari tujuan pernikahan. Rasūlullāh bersabda,

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاشِرُ بِكُمْ الْأُمَّةَ

“Nikahilah perempuan yang besar rasa cinta dan kasih sayangnya (yakni yang mencintai suaminya) dan yang bisa mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu).” (Shahih Riwayat Abu Dawud)



2. Tanya: Bagaimana korelasi antara kedua ayat di bawah ini?

Di dalam surat Ar-Rahman ayat 46 disebutkan,

وَلَقِنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جِثَّتْ

Yang artinya *“dan bagi orang yang takut kepada kedudukan Rabbnya ada 2 surga”*. Lalu dalam surat Ar-Rahman ayat 62 disebutkan,

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتْ

Yang artinya *“dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi.”*

Jawab:

Surga yang dijelaskan pada ayat 46 dan ayat 62 adalah surga yang berbeda. Sama-sama dua surga, akan tetapi memiliki derajat yang berbeda dan diperuntukkan bagi orang-orang yang berbeda pula.

Bagi orang yang di dunia bersegera mengamalkan kebaikan, baik yang wajib maupun yang sunnah dan meninggalkan yang makruh maupun yang haram, tentu saja berbeda dengan orang yang mengamalkan hanya kewajiban saja dan meninggalkan yang haram saja. Balasan bagi mereka juga berbeda. Surga dalam surat Ar-Rahman ayat 62 berada di bawah surga yang ada di ayat 46.



3. Tanya: Rasa takut terhadap sesuatu apakah mengurangi rasa tawakal kepada Allāh?

Jawab:

Rasa takut yang merupakan tabiat seperti takut ketinggian, takut binatang buas, dan takut jatuh adalah hal yang lumrah bagi seseorang dan ini tidak menjadi masalah. Rasa takut yang tidak merusak aqidah seseorang itu diperbolehkan.

Apabila rasa takut itu sampai memadharati keimanan seseorang misalnya takut sebuah benda memadharati dirinya, padahal tidak ada yang bisa memberikan madharat dan manfaat kecuali Allāh, maka ini adalah takut yang terlarang. Misal takut tidak ziarah ke makam seorang wali, nanti takut dapat madharat atau takut pada manusia dan dia melakukan perkara yang diharamkan atau meninggalkan kewajiban hanya karena takut pada manusia.

Lalu, bagaimana cara menghilangkan rasa takut yang merupakan tabiat tersebut? Caranya adalah dengan memperkuat tawakal dan memperkuat iman kepada takdir. Yakin, bahwa kematian itu sudah ditetapkan dan ditulis oleh Allāh. Bahkan, di dalam rumah pun bisa saja meninggal apabila catatan kematiannya sudah datang.

Sumber: [Tanya Jawab Interaktif - Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.](#)

Kesemutan, Pertanda Penyakit Serius?

Oleh dr. Avie Andriyani Ummu Shofiyyah
Editor: Anisah Muzammil

Terkadang kita merasakan kesemutan ketika sedang mengetik atau duduk bersila terlalu lama. Kesemutan memang sudah tidak asing lagi bagi kita karena hampir semua orang pernah merasakannya. Walaupun kelihatannya sepele, hal ini sering menimbulkan rasa tidak nyaman. Selain itu, juga bisa menjadi salah satu tanda adanya gangguan saraf dan gejala penyakit serius.

Apakah Kesemutan Itu?

Kesemutan dalam ilmu kedokteran merupakan sebuah gejala gangguan pada fungsi saraf atau aliran darah yang mengakibatkan terjadinya perubahan sensasi pada diri seseorang. Dari sensasi yang tidak terasa, menjadi kesemutan, baal (sensasi tebal), atau sedikit nyeri bila anggota tubuh bergerak sedikit saja.

Gangguan fungsi saraf bisa terjadi karena ada kerusakan pada saraf. Ada pula karena gangguan aliran darah yang menimbulkan terhambatnya pemberian makanan di saraf dan menyebabkan kesemutan.

Penyebabnya bermacam-macam, bisa hanya karena tangan kita tertekuk (terlipat) dalam waktu lama. Bisa juga karena tertindih sehingga menyebabkan terhambatnya aliran darah atau karena adanya penyakit-penyakit tertentu.

Kapan Harus Waspada

Kita harus waspada jika ada tanda-tanda:

1. Kesemutan tidak hilang setelah bagian tubuh digerak-gerakkan.
2. Pada awalnya hanya terasa di dua jari, kemudian menjalar ke semua jari, lalu merambat ke tangan.
3. Awalnya hanya dialami sebagian kecil organ tubuh, kemudian merambat ke bagian tubuh yang lebih luas.
4. Semula hanya terjadi sekali-sekali, kemudian menjadi semakin sering.
5. Kesemutan menjadi rasa kebal (mati rasa).

Jika kita mengalami gejala-gejala tersebut, sebaiknya segera memeriksakan diri. Dokter akan menyelidiki bagian tubuh yang mengalami kesemutan, meliputi luasnya, tempat awal kesemutan, dan perkembangan kesemutan itu sejak awal. Semua informasi tersebut akan menunjukkan penyebab terjadinya kesemutan. Barangkali ada gangguan pada saraf tepi, otot, sumsum tulang belakang, atau mungkin otak.

Gejala Penyakit Serius

Kita perlu mengetahui beberapa penyakit serius yang ditandai dengan gejala kesemutan, antara lain:

1. *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Gejalanya berupa kesemutan yang menyerang ujung jari (biasanya tangan kanan), kemudian berkembang menjadi rasa tebal saat digunakan untuk beraktivitas. Gejala kesemutan ini berkaitan dengan rongga di pergelangan tangan (karpal) yang mengalami pembesaran otot-otot sehingga menekan saraf yang melewati terowongan tersebut.

CTS bisa menjadi gangguan lebih serius bila dibiarkan cukup lama, misalnya 1 sampai 2 tahun. Pada tahap ini tekanan otot sudah mengganggu aliran darah ke tangan, dan mengakibatkan otot-otot yang mengalami kekurangan nutrisi akan mengecil, dan akibatnya bisa melemahkan otot.

2. *Diabetes Mellitus* (Kencing Manis).

Pada penderita kencing manis, kesemutan adalah gejala kerusakan pembuluh-pembuluh darah. Akibatnya, darah yang mengalir di ujung-ujung saraf berkurang. Gejala yang dirasakan biasanya, seperti telapak kaki terasa tebal, kadang-kadang panas, dan kesemutan di ujung jari terus-menerus. Lalu disertai rasa nyeri yang menikam, seperti ditusuk-tusuk di ujung telapak kaki, terutama pada malam hari.

3. Radang Sumsum Tulang Belakang (*myelitis*).

Penyakit ini terjadi pada orang dewasa. Kadang-kadang gejala kesemutan didahului oleh flu berat. Kesemutan yang dirasakan akan menghebat, naik dari ujung jari kaki sampai ke pusar (perut tengah). Gejalanya berkembang menjadi rasa tebal di permukaan kulit. Setelah fase ini, penderita akan mengalami kesulitan berjalan.

Beberapa hal tersebut adalah gejala radang sumsum tulang belakang yang terjadi karena serangan virus bernama *cytomegalovirus* (CMV). Pada kasus seperti ini, penderita menjadi tidak bisa mengontrol buang air kecil dan sulit buang air besar. Penyakit ini dapat disembuhkan total, dapat pula cuma sembuh sebagian, tetapi ada juga yang sampai lumpuh.

4. Jantung.

Pada penderita sakit jantung, kesemutan dapat juga timbul karena komplikasi jantung dan sarafnya.

5. Rematik.

Penyakit yang satu ini juga bisa menimbulkan kesemutan atau rasa tebal. Gejala kesemutan karena rematik akan hilang, apabila rematik sembuh.

6. Stroke.

Pada penderita stroke, jika yang terserang sistem motorik, bisa berakibat lumpuh. Namun, jika yang terserang sistem sensorik, penderita hanya merasakan kesemutan atau baal sebelah, yang disebut *sensorik stroke*.

Anak-Anak Juga Bisa Mengalaminya

Jika si kecil mengeluh kesemutan, besar kemungkinan akibat kekurangan vitamin B. Biasanya ini diderita anak-anak yang agak besar. Berbeda dengan orang dewasa, kesemutan pada anak jarang terjadi karena jaringan sarafnya masih fleksibel dan anak-anak biasanya lebih aktif bergerak.

Untuk mencegahnya, kita bisa memberikan makanan yang banyak mengandung vitamin B seperti daging, hati, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Vitamin B bisa membantu mengaktifkan sistem saraf dengan membantu produksi *neurotransmitter-koenzim* pembawa rangsangan pesan dari satu sel saraf ke sel saraf yang lain.

Kiat Menghindari Kesemutan

Ada beberapa kiat yang bisa kita praktekan untuk menghindari kesemutan, antara lain:

1. Jika sedang duduk bersila, sesekali ubahlah posisi. Jika awalnya kaki kanan di atas kaki kiri, lakukan sebaliknya. Selain itu, hindari duduk di kursi dengan menyilangkan kaki terlalu lama.
2. Bagi yang bekerja dengan menggunakan komputer, sebaiknya membiasakan mengetik dengan pergelangan tangan tidak menyentuh meja. Untuk itu, hendaknya mengetik dengan posisi duduk di kursi yang tingginya proporsional dengan meja dan keyboard (papan ketik).
3. Hindari kebiasaan bertopang dagu dan berdiri di samping meja sambil menopang badan dengan sebelah tangan.
4. Jika Anda termasuk orang yang banyak melakukan gerakan-gerakan ketika sedang tertidur, sebaiknya pilih alas tidur yang tidak keras. Supaya tidak terjadi benturan yang bisa menyebabkan gangguan saraf.
5. Hindari posisi tidur dengan meletakkan tangan di belakang kepala atau tertidur sambil duduk dengan posisi ketiak di sandaran kursi/sofa.
6. Jangan menulis dengan posisi tengkurap, tetapi duduklah di kursi dengan pantat rapat ke belakang dan punggung lurus menempel pada sandaran.
7. Sebagai umat muslim, jauhilah minuman keras. Allāh ﷻ dan rasul-Nya telah melarang meminum khamr/minuman keras karena dapat menimbulkan kemudharatan (bahaya). Di antaranya, para penggemar minuman keras mudah mengalami kesemutan jika takaran alkohol yang merasuki tubuhnya sudah terlalu banyak. Hal ini disebabkan oleh alkohol yang merusak metabolisme vitamin B. Pada saat orang tersebut kekurangan vitamin B1, timbullah gangguan pada saraf. Tentu saja, karena vitamin ini adalah salah satu unsur yang diperlukan sebagai penghantar rangsang listrik pada saraf.
8. Banyak mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin B untuk menjaga kesehatan saraf.

Jika Mengalami Kesemutan

Untuk mengatasi kesemutan, caranya cukup mudah, yaitu dengan memperbaiki aliran darah di bagian tersebut. Caranya, secara perlahan, gerak-gerakkan saja bagian yang kesemutan tadi hingga hilang rasa kesemutannya. Bisa juga dengan memijat atau melepaskan bendungan yang jadi penghambat aliran darah.

Jangan Anggap Sepele

Kesemutan yang biasa kita alami ternyata bisa menjadi sinyal kalau ada sesuatu yang salah dengan aliran darah atau saraf kita. Bahkan, gejala ini bisa menjadi gejala penyakit serius. Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya jika kita berusaha mencegah terjadinya gejala ini. Berolahraga secara teratur, menjaga sikap tubuh yang baik, mempertahankan pola makan sehat, dan menghindari stres, *insyāallāh* dapat membantu mencegah kesemutan.

Semoga bermanfaat dan mudah-mudahan Allāh ﷻ senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan bagi kita semua.

Sumber:

- Prof. Dr. dr. Lumbantobing, Sp.S, *Neurologi Klinik*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006).
- Kelompok studi serebrovaskuler, *Guidelines Stroke*, (PERDOSSI, 2004), edisi ketiga.



Khotbah Jum'at

Khotbah pertama

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضلل فلا هاديَ له. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبد الله ورسوله، صلى الله عليه وعلى آله وصحبه، ومن اتبع سنته، واقتفى أثره بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد

Kaum muslimin yang dirahmati Allāh, setelah memuji Allāh dan bershawalat kepada Rasūlullāh ﷺ, selanjutnya saya wasiatkan kepada jamaah sekalian untuk senantiasa bertakwa kepada Allāh ﷻ. Meningkatkan ketaatan kepada Allāh dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Inilah wasiat Allāh, wasiat Rasul-Nya, dan wasiat orang-orang yang beriman dari masa ke masa sampai hari kiamat kelak.

Allāh berfirman,

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ

“Kami sungguh telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu, bertaqwalah kepada Allāh”. (QS. An Nisa: 131)

Rasūlullāh juga sering bersabda,

أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ

“Aku berwasiat kepada kalian untuk bertaqwa kepada Allāh”

Ayyuhal muslimuun. Imam Malik رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى telah meriwayatkan dalam kitabnya Al-Muwaththa’,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَدْ سَلِمَانَ بْنَ أَبِي حَتْمَةَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَأَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ غَدَا إِلَى السُّوقِ وَمَسَكُنُ سَلِمَانَ بَيْنَ السُّوقِ وَالْمَسْجِدِ النَّبَوِيِّ فَمَرَّ عَلَى الشَّفَاءِ ثُمَّ سَلِمَانَ فَقَالَ لَهَا لَمْ أَرِ سَلِمَانَ فِي الصُّبْحِ فَقَالَتْ إِنَّهُ بَاتَ يُصَلِّيَ فَعَلِبَتْهُ عَيْنَاهُ فَقَالَ عُمَرُ لَأَنْ أَشْهَدَ صَلَاةَ الصُّبْحِ فِي الْجَمَاعَةِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُومَ لَيْلَةً

Sesungguhnya ‘Umar bin Al-Khaththab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tidak menjumpai Sulaiman bin Abi Hatsmah dalam shalat Subuh. Dan ‘Umar berangkat ke pasar setelah shalat Subuh. Sedangkan rumah Sulaiman adalah di antara pasar dan masjid nabawi. ‘Umar pun berpapasan dengan Asy-Syifa’ binti ‘Abdullah, ibu dari Sulaiman. Kemudian ‘Umar berkata kepadanya, “Aku tidak melihat Sulaiman shalat Subuh?”

Asy-Syifa’ menjawab, “Dia shalat semalaman, sehingga dia pun mengantuk berat.” (Maksudnya, Sulaiman shalat malam semalaman, sehingga dia pun mengantuk dan tertidur, sehingga terlambat shalat Subuh.)

Maka ‘Umar bin Khaththab kemudian berkata, “Aku menghadiri shalat Subuh secara berjamaah itu lebih aku sukai daripada shalat malam semalam suntuk.”

Ikhwaniy fiddin, dari kisah di atas kita dapat mengambil beberapa pelajaran penting sebagai berikut.

1. Seorang pemimpin hendaknya memberikan perhatian kepada orang-orang yang dipimpinnya, bukan hanya urusan dunianya, namun juga dalam urusan akhiratnya. Perhatikanlah bahwa Umar mengetahui ketika ada di antara jamaahnya yang tidak hadir. Beliau memberikan perhatian, menanyakan kepada ibunya, dan menitipkan nasihat kepadanya sesuai yang dibutuhkan.

2. Pentingnya untuk saling mengingatkan dan menasihati dalam setiap kesempatan.

‘Umar sebagaimana teladannya, yaitu Rasūlullāh ﷺ, senantiasa tidak bisa berdiam diri jika melihat sesuatu yang tidak pas. Beliau akan memberikan peringatan dan nasihat atas dasar rasa cintanya kepada orang yang diberikan nasihat.

Apa yang dilakukan ‘Umar di atas juga pernah dicontohkan oleh Nabi ﷺ. Dahulu, ketika shalat subuh Rasūlullāh ﷺ sering bertanya kepada jamaah, “Apakah si fulan hadir?”, “Apakah si fulan hadir?”, kemudian Beliau mengingatkan jamaah akan pentingnya shalat subuh berjamaah dengan bersabda,

إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ أَثْقَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُتَأَفِّقَيْنِ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَّبِعْتُمُوهُمَا، وَلَوْ حَبِوَا عَلَى الرُّكْبِ

“Sesungguhnya dua shalat ini (shalat isya’ dan subuh) adalah shalat yang paling berat dikerjakan bagi orang-orang munafik. Seandainya mereka mengetahui apa yang ada dalam keduanya -berupa pahala yang besar- niscaya mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak.” (HR. Abu Dawud no. 554)

3. Kisah di atas juga mengingatkan kepada kita tingginya kedudukan shalat subuh berjamaah.

Apa yang dilakukan Rasūlullāh dan Umar dengan menanyakan kehadiran orang-orang pada shalat subuh menunjukkan keutamaan menghadiri shalat berjamaah tersebut.

Shalat subuh berjamaah memiliki beberapa keutamaan, di antaranya:

a. Mendapatkan ganjaran shalat malam semalam suntuk. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Siapa saja yang shalat isya’ secara berjamaah, seakan-akan dia shalat malam selama setengah malam. Dan siapa saja yang shalat Subuh berjamaah, seakan-akan dia shalat malam selama semalam suntuk.” (HR. Muslim no. 656)

b. Mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat. Nabi ﷺ bersabda,

بَشِّرِ الْمُشَائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang berjalan pada saat gelap menuju masjid, dengan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

c. Dijauhkan dari sifat munafik, berdasarkan hadits yang telah dibacakan di atas, dan masih banyak lagi keutamaan yang lainnya.

4. Kisah umar di atas menunjukkan bahwa kedudukan shalat wajib lebih agung dan mulia dibandingkan dengan shalat sunah, meskipun shalat sunah itu dalam jumlah yang sangat banyak.

Seseorang hendaklah tidak tertipu dengan memperbanyak amalan-amalan yang sunnah tetapi meninggalkan amalan yang diwajibkan.

Ikhwani fillah, ambillah pelajaran dari kisah pendek yang syarat makna ini. Jagalah shalat shalat subuh berjamaah di masjid. Kalau kita meninggalkan shalat subuh berjamaah karena shalat malam semalam suntuk saja sudah tercela, apalagi kalau kita meninggalkannya hanya karena tidur atau aktivitas lain yang tidak bermakna.

أَقُولُ هَذَا الْقَوْلَ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khotbah kedua

الحمد لله حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه ومن اتبع سنته واقتفى أثره بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Ikhwani fidin a'azaniyallahu wa iyyakum. Jagalah shalat subuh berjamaah di masjid. Karena shalat subuh berjamaah di masjid memiliki pahala yang sangat besar. Shalat subuh berjamaah juga menjauhkan kita dari kemunafikan. Shalat subuh berjamaah membuka peluang untuk mendapatkan pahala lebih baik daripada dunia dan seisinya jika kita mengerjakan shalat dua rakaat sebelumnya.

Rasūlullāh bersabda,

رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Dua rakaat (sebelum) subuh lebih baik daripada dunia seisinya" (HR. Muslim).

Shalat subuh berjamaah juga membuka peluang besar bagi kita untuk mendapatkan doa Nabi,

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ اَمَّتِيْ فِيْ بُكُوْرِهَا

"Ya Allāh berkahilah umatku di pagi harinya."

Shalat subuh berjamaah disaksikan oleh dua shift malaikat yang bertugas. Bahkan, dengan shalat subuh berjamaah di masjid, terbuka peluang untuk mendapatkan pahala haji dan umrah yang sempurna jika kita melanjutkannya dengan berdzikir setelahnya sampai terbit matahari.

Rasūlullāh bersabda

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرُ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَأْتِيهِ تَأْتِيَةٌ ثَلَاثَةٌ

"Barangsiapa yang shalat subuh berjamaah, kemudian duduk berdzikir memuji Allah hingga terbit matahari, kemudian shalat dua rakaat, maka dia mendapatkan pahala haji dan umrah." Lalu Nabi ﷺ menegaskan, "Sempurna..sempurna..sempurna." (HR. Turmudzi)

Demikianlah khotbah kali ini, semoga Allāh ﷻ memberikan taufik kepada kita untuk senantiasa dapat menjaga shalat subuh berjamaah di masjid secara dawam dan istiqamah sampai akhir hayat kita. *Āmīn... Allāhumma āmīn.*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، قَبِلْ قَاضِي الْحَاجَاتِ
اللهم تقبل أعمالنا يا رب العالمين، اللهم وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم، اللهم اصلح ولاة أمورنا يا رب العالمين، واجعلنا من التوابين واجعلنا من المتطهرين
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
عباد الله:
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ



Bismillāh.. Sahabat HSI *fillāh*, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada *form* di kolom sebelah kanan ini. **Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 025** ini agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di yang telah disediakan.



Peserta kuis berhak ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- Peserta Kuis haruslah anggota HSI aktif.
- Kuis ditutup pada tanggal 20 April 2021.
- Pemenang Kuis diundi melalui random.org
- Ongkos kirim hadiah ditanggung Majalah HSI

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang Kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
- Pemenang akan mendapat konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



Pemenang KUIS Edisi 024

1. **Surya Sukma Wijaya (ARN211-48012)**
Sekip Lama, Singkawang Tengah
2. **Wenny Cahyasari Prihandina (ART202-08079)**
Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau.
3. **Handriyani (ARN211-47114)**
Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat



< Jawaban Kuis Edisi 024

Kuis Majalah HSI Edisi 025

Silakan Isi data diri Antum/Antunna dengan lengkap sebelum menjawab Kuis Majalah HSI AbdullahRoy

*Required

Email address *

Your email address

NIP HSI *

Diisi NIP HSI Lengkap, Contoh ART171-23001

Your answer

Nama Lengkap *

Diisi Nama lengkap sesuai dengan Nama di web HSI

Y

To fill out this form, you must be signed in. Your identity will remain anonymous.

[Report Abuse](#)

SIGN IN

Your answer

Nama Admin Grup HSI *

Diisi Nama Admin antum/antunna yang bertugas di grup saat ini

Your answer

Alamat Lengkap *

Diisi alamat Lengkap tempat antum/antunna tinggal saat ini

Your answer

Next

Never submit passwords through Google Forms.

GoogleForms

This content is neither created nor endorsed by Google.

⋮

Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI. Insyāallāh masih banyak kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.



Rempeyek Udang Rebon

Oleh : Tari (ART172-23180)
Editor : Hilyatul Fitriyah



Makanan rempeyek tentu tak asing dijadikan sebagai camilan maupun lauk pelengkap sehari-hari. Perpaduan tekstur renyah dan rasa gurih membuatnya semakin digemari masyarakat Indonesia. Nah, kali ini Resep Dapur Ummahat akan memberikan sentuhan yang berbeda yakni dengan menggunakan rebon udang dan irisan daun jeruk. Bagaimana cara membuatnya?

Yuk, simak resep berikut.

Bahan:

- 200 gram tepung beras
- 50 gram tepung tapioka
- 750ml-1 liter santan
- 1 butir telur
- Udang rebon secukupnya
- Beberapa lembar irisan daun jeruk
- Minyak goreng

Bumbu Halus :

- 10 siung bawang putih
- 1 sdm ketumbar (sangrai)
- 3 buah kemiri
- 5 buah kencur
- Garam secukupnya

Cara Membuat:

1. Siapkan wadah besar yang bersih dan kering.
2. Masukkan tepung beras, tepung tapioka, bumbu halus, dan telur sambil dituangkan santan perlahan-lahan.
3. Aduk mulai dari tengah agar teksturnya tidak bergerindil. Kemudian, masukkan udang rebon dan irisan daun jeruk.
4. Panaskan minyak dalam wajan. Setelah itu, masukkan adonan peyek dari tepi wajan. Tipiskan.
5. Goreng hingga kering kecoklatan.

Mudah dan sederhana membuatnya, bukan? Setelah dingin, simpan di tempat yang tertutup rapat agar peyek lebih tahan lama dan tetap renyah. Bisa dijadikan menu andalan saat di rumah maupun bepergian.

Semoga menginspirasi!



Udang Saus Padang

Oleh : Dwi Lestari (ART181-15049)
Editor : Hilyatul Fitriya

Udang saus padang bisa menjadi menu alternatif bagi penyuka *seafood*.

Perpaduan rasa pedas dan sedikit asam membuatnya semakin terasa menyegarkan saat disantap. Ditambah, bumbu cabainya yang disajikan dengan ditumbuk halus. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.

Cara membuat:

1. Cuci bersih udang. Buang kepala dan kulitnya. Belah bagian punggung sedikit untuk membuang kotorannya. lalu tiriskan.
2. Panaskan minyak dalam wajan. Tumis bawang putih dan bawang bombay hingga tercium harum. Setelah itu, baru masukkan cabai hingga layu.
3. Masukkan udang dan tambahkan sedikit air.
4. Masukkan saus tomat, saus cabai, saus tiram, gula dan garam secukupnya. Kemudian, aduk rata.
5. Masukkan daun bawang. Aduk rata sebentar. Tunggu hingga udang benar-benar matang.

Mudah membuatnya, bukan? Sebaiknya, udang digoreng terlebih dahulu hingga agak kering berwarna kemerahan agar mendapatkan tekstur renyah. Namun, jangan terlalu lama menggorengnya karena udang akan menjadi kaku dan keras akibat semua kandungan air di dalamnya menguap. Nah, kini para ibu bisa menyajikan menu eksotis ala restoran di rumah. Selamat mencoba!

Bahan:

- 1/4 kg udang
- 2 batang daun bawang (iris tipis)
- 7 buah cabai rawit merah (iris bulat)
- 1 siung bawang bombay (iris tipis)
- 3 siung bawang putih (iris tipis)
- 3 sdm saus tomat
- 2 sdm saus cabai
- 1 sdm saus tiram
- Garam secukupnya
- Gula secukupnya
- Kaldu jamur secukupnya (opsional)
- Air secukupnya
- 2 sdm minyak sayur

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil

Athirah Mustajab

Fadhilatul Khasanah

Hilyatul Fitriyah

Lindawati Agustini

Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.

A Firman Maulana

Isfaul Choiry

Arinal Firdaus

Samwel Waliamro

Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo

Dewi Fitria

Dian Soekotjo

Dody Suhermawan

Dona Setia Hadi

dr. Arie R. Kurniawan

dr. Avie Andriyani

Evi Prisilia Anggraini

Fadhilatul Khasanah

Fauziana

Indah Elmi Ummu Halwa

Marlia Ulfa

Marlianti Ummu Jaihan

Tim Resep Dapur Ummahat HSI

Yudi Kadirun

Za Ummu Raihan

HSI IT

HSI KBM

HSI Peduli

HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
www.majalah.hsi.id